ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

MOTTO

انما بعثت لاتمم مكا رم الاخلاق

Artinya: Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak

(HR Bukhori)[1]

[1] Tim DPPAI, *Da'watuna* (Yogyakarta: DPPAI UII, 2019), hal. 4.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan jalan dan memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah saya menyelesaikan tugas akhir ini karena atas rahmad, kuasa, dan karunianya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW hingga umat akhir zaman.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur ridho Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tersayang Bapak H.M.Soleh dan Hj.Sakiroh yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang sampai pada saat tahap meraih gelar sarjana ini yang tidak henti-hentinya berdoa untuk kebaikan saya yang berada di kota Yogjakarta
2. Seluruh keluarga tercinta saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa sampai pada tahap meraih gelar sarjana.
3. Seluruh teman-temanku selama saya belajar di Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Yang telah memberikan motivasi dan warna-warni dalam aktivitas kehidupan saya di Yogyakarta.

ABSTRAK

PERAN KEPEMPINAN KIAI AHMAD FANANI AMIR DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-RAHMAH SERANG BANTEN

Oleh :

Sandy Pratama

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri, Kiai memiliki peran yang sangat besar dan stategis dalam upaya pembentukan karakter santri agar mereka memiliki akhlak dan karakteristik yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang, (2) Kiat-kiat dan upaya Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri, (3) Kendala yang dihadapi Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Subjek penelitian ini adalah Kiai Ahmad Fanani Amir, guru dan santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah. Objek penelitian ini berupa peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi, dan analisis datanya model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di pesantren Al-Rahmah merupakan komponen yang sangat esensial dan merupakan figur yang sangat sentral yang mengatur kelangsungan pesantren, oleh karena itu dapat dikatakan kemajuan dan perkembangan pesantren tergantung pada kualitas pribadi Kiai. (2) Kiat-kiat dan upaya Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri yaitu: berusaha menjadi suri tauladan, menyusun kurikulum, melakukan pendekatan dengan santri, menasehati, memotivasi, melatih jiwa kepemimpinan, disiplin, membebaskan santri untuk berkreasi dan berinovasi, mengadakan kegiatan ekstrakulikuler. (3) Kendalanya pelanggaran yang dilakukan santri, kurang mencontoh perilaku Kiai, komplen dari wali santri, kurangnya fasilitas. Solusinya melakukaan musyawarah dengan wali santri, adanya sistem pondok dan disiplin pondok, melakukan inovasi baru.

Kata Kunci : *Peran Kepemimpinan, Kiai Ahmad Fanani Amir, Karakter*

ABSTRACT

THE LEADERSHIP ROLE OF KIAI AHMAD FANANI AMIR IN SHAPING THE CHARACTER OF THE STUDENTS AT THE AL-RAHMAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL SERANG BANTEN

By :

Sandy Pratama

This research is motivated by the leadership role of the Kiai in shaping the character of the students, the Kiai has a very large and strategic role in the effort to form the character of the students so that they have good morals and characteristics. This study aims to 1. Know how the leadership role of Kiai Ahmad Fanani Amir in shaping the character of the students at the Al-Rahmah Serang Islamic boarding school, 2. Knowing the tips and efforts of Kiai Ahmad Fanani Amir in shaping the character of the students, 3. Knowing how the obstacles faced by Kiai Ahmad Fanani Amir in shaping the character of the students.

This research uses a pedagogical approach. The subjects of this study were Kiai Ahmad Fanani Amir and students at the Al-Rahmah Islamic boarding school. The object of this research is the leadership role of Kiai Ahmad Fanani Amir in shaping the character of the students.The technique used in determining the subject of this research is using purposive sampling technique, which is to have certain criteria that can strengthen a person's reasons for being the subject of research. Data collection techniques using interviews, observation, documentation. The validity of the data uses triangulation, and the data analysis is an interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate that the leadership role of Kiai Ahmad Fanani Amir in shaping the character of students at the Al-Rahmah Islamic boarding school is a very essential component and is a very central figure that regulates the continuity of the pesantren, therefore it can be said that the progress and development of the pesantren depends on the personal qualities of the Kiai. . The tips and efforts of Kiai Ahmad Fanani Amir in shaping the character of students, namely trying to be role models, compiling curriculum, approaching students, advising, motivating, training leadership, discipline, freeing students to create and innovate, holding extracurricular activities. The obstacles were the violations committed by the students, the lack of imitation of the Kiai's behavior, complaints from the student guardians, the lack of facilities. The solution is to conduct deliberations with the guardians of students, to have a cottage system and cottage discipline, to make new innovations.

Keywords : *Leadership Role, Kiai Ahmad Fanani Amir, Character.*

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الذي كان بعباده خبيرا بصيرا تبارك الذي جعل في السماء بروجا وجعل فيها سراجا وقمرا منيرا. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداعبده ورسوله الذي بعثه بلحق يشيرا ونذيرا , وداعيا الي الحق باءذنه وسراجا منيرا. اللهم صل عليه علي اله وصحبه وسلم تسليما كثيرا. اما بعد

Alhamdulillah wa syukurillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk kepada kita semua, sehingga dengan petunjuk-Nya kita masih bisa melaksanakan segala kewajiban dan hanya kepada-Nya kita memohon petunjuk dan pertolongan agar senantiasa istiqamah dijalan-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad ialah utusan Allah. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, para sahabat, tabi'in tabi'utnya dan seluruh umatnya sampai akhir zaman. Aamiin.

Disusunnya skripsi ini, ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan. Judul skripsi ini berisi tentang *"PERAN KEPEMPINAN KIAI AHMAD FANANI AMIR DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN Al-RAHMAH SERANG BANTEN"*.

Disadari sepenuhnya, bahwa penelitian skripsi ini telah berupaya secara maksimal dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa masih cukup banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh

karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, rezeki, kesehatan dan waktu sehingga peneliti mampu beraktivitas menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat, do'a, petunjuk, tuntunan, dan bimbingan sehingga peneliti semakin termotivasi dan optimis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada para dosen program studi Pendidikan Agama Islam, kepada (Bapak Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., , Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr.

Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I, M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd) dan kepada Ibu (Dr. Dra. Junanah, MIS., Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyyah., S. Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S. Pd.I., M.Pd.I) semoga Allaah selalu memberi keberkahan umur, rizky, ilmu dan nikmat dalam iman serta Islam.

9. Terima kasih saya ucapkan kepada Kiai Ahmad Fanani Amir selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Rahmah yang telah membentu dalam proses penelitian.
10. Seluruh pengajar-pengajar, dan sekretaris di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang Banten yang telah membantu dalam proses penelitian serta terimaksih atas info-info yang diberikannya kepada peneliti.
11. Terima kasih kuucapkan kepada kedua orang tuaku tersayang, H.M. Soleh dan Hj. Sakiroh yang keduanya tiada henti-hentinya selalu memberikan do'a, semangat, nasihat, perhatian, jutaan kasih sayang dan dukungannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi S1. Tak ada sepatah kata pun yang mampu mewakili rasa keikhlasan, kesabarannya dan terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti.
12. Terima kasih saya ucapkan kepada ayahanda Suyanto, M.S.I., M.Pd. yang telah memberikan doa dan motivasi hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

13. Terima kasih kepada Adik-adiku yang saya sayangi, Silviani, Suday Al-ghozi, Sayuqi Biismirobbik. Kehadiran, kasih sayang, support, dukungan dan memberikan doanya selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
14. Teruntuk seseorang yang selalu memberikan semangat kepada peneliti, Fitri Alpinah terimakasih selalu memberikan doa, bantuan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti, Syafiqurrahman, Dyfa setiawan, Muhammad Nurul Pajri, Setiawan Imadudin, Mahader, dan lain-lain yang tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat. Yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teruntuk sahabat Pondok Pesantren UII angkatan 2016 yang telah memberikaan dukungan kepada peneliti
17. Kepada semua pihak yang sudah membantu dan mendo'akan yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya, semoga Allah membalas kebaikan dengan yang lebih baik.

Jazakumullah khairan, Ada banyak nama di hati yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena keterbatasan tempat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat menggandakan pahala atas segala bantuannya membalas seluruh kebaikan semuanya dengan sebaik-baiknya pembalasan. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima saran dan

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBING vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR TABEL xviii
BAB I 2
PENDAHULUAN 2
A. Latar Belakang Masalah 2
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 9
BAB II 11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11
A. Kajian Pustaka 11
B. Landasan Teori 16
BAB III 24
METODE PENELITIAN 24
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 24
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 24
C. Informan Penelitian 24
D. Teknik Penentuan Informan 25
E. Teknik Pengumpulan Data 25
F. Keabsahan Data 26
G. Teknik Analisis Data 27
BAB IV 30

HASIL DAN PEMBAHASAN 30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 30
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan 37
PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Pengajar.....37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data.....29

Gambar 4.1 Peta Pondok Pesantren.....33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya "Administrasi Pendidikan" menyatakan bahwa kepemimpinan berarti kemampuan menggerakkan memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.[2]Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak. Perannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah sentral pigur dalam kelompok tersebut. Pemimpin menjadi barometer keberhasilan kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengawasan sehingga tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut.[3]

Kepemimpinan diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan suatu inisiatif yang bertindak untuk

[2]Hadari Nawawi, *Administrasi Pandidikan,* (CV Haji Masagung, Jakarta,1998), hal. 81.
[3]Firman Nugraha, *Kepemimpinan Kiyai di Pesantren* (Bandung: 2010), hal. 4.

menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama.[4]

Kiai merupakan tokoh sentral yang berada di Pondok Pesantren dan mempunyai ciri khas yang tersendiri dibandingkan dengan tokoh pendidikan yang lainnya. Dalam mengembangkan Pondok Pesantren, tentunya Kiai mempunyai strategi yang disesuaikan dengan kapasitas dirinya. Seperti halnya pengembangan, strategi pengangkatan SDM dan strategi kemandirian serta kepemimpinan santri. Kiai sebagai tokoh sentral dalam tatah kehidupan Pesantren, sekaligus sebagai pemimpin.[5]

Kharisma seorang Kiai di dalam pesantren menjadikan Kiai sangat disegani dan dihormati oleh para Ustad maupun santrinya. Kelangsungan suatu pesantren tergantung kepada seorang Kiai sebagai pimpinannya. Untuk itu seorang Kiai merupakan orang yang harus memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan perannya sebagai pimpinan pesantren. Berbicara mengenai peran Kiai dalam hal kepemimpinan, maka tidak akan lepas dari tugas Kiai dalam mengelola dan melakukan pengawasan (kontrol) di pesantren. Sehingga wajar apabila pertumbuhan dan perkembangan suatu pesantren tergantung pada kemampuan kepemimpinan pribadi Kiai.[6]

Pengertian karakter menurut Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk

---

[4]Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Perilakunya*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada,
2007), hal. 259.

[5]Mu,awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, (Kediri:STAIN Kediri press, 2009), hal. 29.

[6]Siti Awaliyah, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri" *Universitas Negeri Malang*, hal. 2

baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[7]

Pembentukan karakter adalah proses tanpa henti. Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku.

Membentuk karakter memang tidak semudah membalik telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah. Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini. Tidak ada istilah terlambat guna pembenbentukan karakter, kita perlu membina dan mengembangkanya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan.[8]

Pengaruh globalisasi pada saat ini membuat prilaku atau karakter manusia semakin menurun, hal ini sebagai bukti bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam dua dimensi jiwa. Ia memiliki akhlak, potensi, orientasi, dan kecendrungan yang sama untuk melakukan hal hal yang positif dan negatif. Rendahnya etika manusia juga terjadi pada anak anak pelajar yang sedang

[7]Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), Hal.43.

[8]Miswanto "Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak*" Skripsi,* (Surakarta: UMS,2012)

menuntut ilmu, sekarang ini sering terjadi tauran antar pelajar, pelajar dengan aparat, pelajar dengan guru, maraknya pemakaian narkoba dikalangan remaja yang berakibat fatal, perzinahan. Menunjukkan bahwa nilai keimanan yang dimiliki jauh dibawah standar.[9]

Ditengah kondisi krisis akhlak, barangkali pesantren merupkan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri proses pendidikan di pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Kiai bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya.

Berdasarkan hal tersebut bahwa Kiai memegang peranan penting dalam membina, membentuk dan merubah karakter santri menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama.

Sasaran yang hendak dicapai oleh Kiai Pondok Pesantren adalah membina akhlak santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai seni kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Mengajarkan sikap dan tingkh laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Dengan demikian tepat sekali ungkapan yang menyatakan bahwa Pondok Pesantren adalah tempat untuk membina, membentuk dan merubah akhlak santri

[9]Latifatul Fitriyah "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu" *Skripsi,* (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

Melihat realita di lapangan terdapat beberapa permasalahan Berdasarkan hasil pra penelitian di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang Banten dapat diambil kesimpulan bahwa di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang Banten masih banyak santri yang memliki karakter yang kurang baik dan suka melanggar peraturan seperti: tidak sholat berjama'ah, keras kepala, mencuri, berkelahi dengan teman, merokok, keluar Pondok Pesantren tanpa izin. Maka dari itu santri yang masih melakukan pelanggaran di Pondok Pesantren memerlukan pembinaan akhlak yang lebih dari seorang Kiai. Dengan cara Kiai selalu memberikan motivasi baik dengan nasehat maupun dengah hukuman, dan menanamkan nilai-nilai etika, moral dan akhlak di lingkungan pesantren[10]

Kiai Ahmad Fanani adalah seorang Kiai yang memiliki karisma yang tinggi dan beliau selalu memberikan motivasi kepada para santri, selain itu beliau memumpuni dalam bidang bahasa arab dan bahasa inggris dan beliau memiliki perbedaan dari Kiai pada umumnya yaitu seperti aktif dalam beberapa kegiatan yang ada di pesantren, beliau aktif dalam kegiatan mengajar santri dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan kegiatan-kegiatan lainya.

Maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam tentang peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir serta kiat-kiat dalam membentuk karakter santri, dan upaya kegiatan yang dilakukan Kiai untuk menghasilkan prilaku akhlak santri yang terpuji. Kiai mendidik santri dengan tujuan memperbaiki akhlakul karimah "akhlak yang mulia" bagi semua santri.

[10]Waktu Pra Observasi, Pada Hari Senin Tanggal 4 Mei 2020

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti peran Kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri Maka pertanyaan penelitian skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang?
2. Bagaimana kiat-kiat dan upaya Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah?

C. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian skripsi ini yaitu :

   a. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang
   b. Untuk mendeskripsikan apa saja kiat-kiat dan upaya Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang

c. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1) Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam membentuk karakter santri dengan peran kepemimpinan Kiai, serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2) Dapat menambah dan memperluas wawasan baik peneliti sebagai peneliti maupun pembaca bahwa untuk membentuk karakter santri harus adanya peran kempemimpinan atau kiat-kiat upaya seorang Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti, menjadi sebuah pengalaman yang berkesan untuk peneliti melakukan sebuah penelitian lapangan di Pondok Pesantren Al-Rahmah dalam membentuk karakter santri melalui peran kepemimpinan Kiai

b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dan digunakan sebagai evaluasi keberhasilan Kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren.

c. Bagi santri, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan santri.
d. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan refrensi bagi penelitian selanjutnya, baik dalam segi metode, rumusan yang dibahas, dan pengambilan data pada penelitian gaya kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter.
e. Bagi Masyarakat,hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentangperan kepemimpinan Kiai dalam membentuk karaktersantri.
f. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan data acuan untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang peran kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter.

D. Sistematika Pembahasan

Agar suatu penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya, maka selayaknya terdapat sistematika penelitian. Adapun Sistematika penelitian skripsi ini adalah:

BAB I : Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori serta kajian penelitian yang relevan. Bab ini membahas tentang kajian penelitian

terdahulu, teori tentang gaya kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri.

BAB III : Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, dan sumber data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Yaitu penelitian tentang gaya kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

BAB V : Penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran serta hasil penelitian. Setelah Bab V adalah bagian akhir skripsi, bagian akhir skripsi adalah tentang lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu, hal ini dilakukan untuk menunjukan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh orang lain. Dan ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah :

Pertama, Darianto, 2015 "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo" mahasiswa STAIN Ponorogo, dalam penelitian milik Darianto penelitian tentang Kiai yang melaksanakan tugasnya sebagai pengayom dan pembimbing santri sekaligus bagi orang tua bagi santri mempunyai beberapa kewajiban mendidik, membimbing mengarahkan.[11]

Persamaannya dengan penelitian peneliti Kiai yang berperan sebagai pemimpin dalam membentuk karakter santri menanamkan karakter yang baik

[11]Darianto, "Peran Kiai dalam pembentukan karakter santri di pondok Pesantren Al-barakahPonorogo" *Skripsi*, (Ponorogo: STAIN, 2015).

antara lain rasa kasih sayang sesama santri, rasa kebersamaan, rasa tanggung jawab, dan ilmu agama serta ilmu sosial. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian saya lebih membahas tentang peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri.

*Kedua,*Ahmad Khozzanul Ilmi, 2017 "Peran Kiai Dalam Pendidikan Kepemimpinan Pada Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Karang joho, Mojo, Andong, Boyolali" mahasiswa IAIN Surakarta, penelitian ini tentang peran Kiai dalam mendidik kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren madrosatul qur'an diketahui bahwa Kiai membangun jiwa kepemimpinan pada santri diantaranya dilakukan dengan membangun jiwa kepemimpinan, menjadi orang yang berintegritas, membangun integritas kepemimpinan.[12]

Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu meneliti tentang kepemimpinan Kiai, Perbedaannya penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan kualitatif perbedaan lainnya yaitu lebih memfokuskan tentang peran kepemimpinan seorang Kiai dalam pendidikan kepemimpinan.

Ketiga, Mohammad Muallif, 2017 "Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren" Pascasarjana UIN Malang, penelitian ini tentang pembagian model kepemimpinan Kiai di pesantren yakni kepemimpinan individual dan kepemimpinan kolektif, kepemimpinan individual adalah Kiai sebagai pemimpin pesantren ditinjau dari tugas dan fungsinya, dapat dipandang sebagai sebuah fenomena yang unik, Kepemimpinan kolektif adalah

[12]Ahmad Khozzanul Ilmi, "Peran Kiai dalam pendidikan kepemimpinan pada santri di pondok Pesantren Madrosatul qur'an Boyolali" *Skripsi,* (Surakarta: IAIN, 2017).

dapat diartikan sebagai proses kepemimpinan kolaborasi yang saling menguntungkan yang memungkinkan seluruh elemen sebuah institusi turut ambil bagian dalam membangun sebuah kesepakatan yang mengakomodasi tujuan.[13]

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu memiliki kesamaan dari segi kepemimpinan Kiai, Perbedaannya penelitian ini memiliki fokus pada peningkatan kualitas pendidikan pesantren.

Keempat, Sutami, 2018 "Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi" Mahasiswa UIN Sunan Kali Jaga, penelitian ini tentang peran gaya kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri, dimana peran seorang Kiai dalam mendidik santri dengan menggunakan gaya kepemimpinan dan kiat-kiat yang baik untuk menumbuhkan karakter santri yang berakhlak karimah dan terpuji.[14]

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu memiliki kesamaan dari aspek membentuk karakter santri dengan menggunakan gaya kepemimpinan Kiai, perbedaanya penelitian ini memiliki fokus pada aspek gaya kepemimpinan saja sedangkan yang ingin peneliti teliti tentang peran kepemimpinan Kiai dan kiat-kiat dan cara mendidik atau membentuk karakter santri.

Kelima, Miswanto, 2012 "Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak" Mahasiswa UMS Surakarta, penelitian ini tentang upaya Pondok Pesantren dalam membentuk karakter anak, Jadi dimana sebuah lembaga Pesantren dalam berupaya membentuk karakter santri agar memiliki karakter yang baik dan

[13]Mohammad Muallif, "Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren" *Tesis*,(Malang: UIN, 2017).

[14]Sutami "kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri" *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN, 2018).

memiliki kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan dapat meningkatkan kebudayaan denganya sebagai warga negara yang berjiwa pancasila dan berakhlak karimah.[15]

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu dalam aspek membentuk karakter santri agar memiliki karakter yang baik dan ahlak yang terpuji, perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu dari aspek peran kepemimpinan Kiai atau kiat-kiat seorang Kiai dalam memebentuk karakter santri di Pondok Pesantren.

Keenam, Harun Ikhwantoro, 2017 "Upaya Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotitro Gamping Sleman Yogyakarta" Mahasiswa UIN Sunan Kali Jaga, penelitian ini tentang bagaimana Peran seorang Pengasuh Pesantren atau Kiai dalam membentuk kemandirian santri.[16]

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu dari aspek kepemimpinan Pengasuh atau Kiai dalam membentuk kemandirian atau karakter yang baik, perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu dari aspek peran kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri.

Ketujuh Suci Nurjanah, 2010 "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri" Mahasiswa UMS Surakarta, penelitian

[15]Miswanto "Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak" *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2012).

[16]Harun Ikhwantoro "Upaya Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogototro Gamping Sleman Yogyakarta" *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN, 2017).

ini tentang peran Lembaga Pesantren dalam membentuk kemandirian belajar santri.[17]

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu dari aspek pesantren dalam membentuk kemandirian atau membentuk karakter yang baik, perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu dari aspek peran kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri.

Kedelapan Latiful Fitriyah, 2019 "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu" Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini membahas tentang peran seorang Kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa dimana Kiai dalam proses pembentukan karakter Kiai secara langsung memberikan nasehat memberi motivasi kepada para santrinya setiap ba'da magrib dengan mengkaji kitab Dhurotun nasihin.[18]

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu dari aspek peran seorang Kiai dalam membentuk karakter santri melalui nasehat dan motivasi agar santri memiliki karakter yang baik, perbedaanya dari aspek peran kepemimpinan Kiai dimana dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas tentang peran kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter.

[17]Suci Nurjanah "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri" *Skirpsi*, (Surakarta Ums, 2010).

[18]Latifatul Fitriyah"Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu" *Skripsi*, (Lampung UIN Raden Intan, 2019).

B. Landasan Teori

1. Kepemimpinan

Menurut M.Karyadi dalam bukunya yang berjudul Kepemimpinan menyatakan, Kepemimpinan adalah memproduksi dan memancarkan pengaruh terhadap kelompok-kelompok orang-orang tertentu sehingga mereka bersedia untuk berubah fikiran, pandangan, sikap, kepercayaan, dan sebaginya.[19]

Menurut Hadari Nawawi didalam bukunya yang berjudul Kepemimpinan menurut islam mengatakan, Kepemimpinan sebagai perihal memimpin berisi kegiatan menuntun, membimbing, memandu, menunjukan jalan, mengepalai, melatih agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan sendiri.[20]

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali kepemimpinan adalah suatu kebijakan atau tindakan mempengaruhi, mengajak, mengkoordinasi yang berorientasikan pada kesejahteraan dan kemaslahatan umat yang menghasilkan kebahagiaan yang haqiqi yakni kebahagiaan diakhirat, hal ini sebenarnya sejalan dengan misi ke Nabian, yaitu tercapainya kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.[21]

Juga al-Imam al-Ghazali mengatakan bahwa, al-Wilayah (Kepemimpinan) adalah Profesi yang dititipkan oleh Allah SWT yang dibutuhkan oleh warga

[19]M.karyadi, *Kepemimpinan*, (Bandung: Karya Nusantara, 1989), hal. 3.
[20]Hadarawi Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta Gajah Mada Universiti Press, 1993), hal. 28.
[21]Imam al-Ghazali, *Al-Tibr Al-Masbuk, Fi Nasihat al-Muluk*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), hal. 20.

negara. Karena begitu pentingnya profesi ini, al-Ghazali berpendapat bahwa, seorang pemimpin harus memiliki kompetensi yang cakap.[22]

2. Kiai

Kiai adalah gelar yang di berikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki pemahaman agama yang lebih, atau tokoh agama islam yang menjadi pemimpin dalam sebuah Pondok Pesantren.[23]

Kiai adalah seseorang yang mengajarkan pengetahuan agama dengan cara berceramah, menyampaikan fatwa agama kepada masyarakat luas.[24] Kiai secara etimologis (lughotan) menurut Adaby darban kata Kiai berasal dari bahasa jawa kuno "kiya-kiya" yang artinya orang yang dihormati.[25]

Sedangkan secara terminologi Kiai menurut Manfred Ziemek adalah pendiri dan pemimpin sebuah pesantren yang sebagai muslim "terpelajar" telah membaktikan hidupnya "demi Allah" serta menyebarluaskan dan mendalami ajaran-ajaran, pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam.[26]

Dalam pandangan Tolhah Hasan, peranan Kiai dipandang secara sosiologis. Peranan Kiai adalah sebagai pemimpin. Kepemimpinan Kiai meliputi empat dimensi, yaitu:

[22]Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin juz II*, (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2000). hal 151.
[23]Zamakhsyaray Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 55.
[24]Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: IKAPI, 1999), hal. 85.
[25]M.Dawam Raharjo dkk. *Pesantren dan Pembaharuan*. (Jakarta: LP3ES. 1988), hal. 32.
[26]Manfred Ziemek. *Pesantren dalam perubahan sosial* (jakarta: P3M. 1986), hal 131.

1) Kepemimpinan ilmiah, di mana seorang Kiai dipandang mempunyai kecerdasan dan pengetahuan di atas rata-rata masyarakat pada umumnya.

2) Kepemimpinan spiritual, seorang Kiai membimbing masyarakat dan santri melalui tasawuf dan tarekat.

3) Kepemimpinan sosial, seorang Kiai menjadi tokoh masyarakat.

4) Kepemimpinan administratif, di mana seorang Kiai memimpin sebuah institusi seperti pesantren dan organisasi yang lain.[27]

Kepemimpinan Kiai, sering diidentikkan dengan atribut kepemimpinan kharismatik. Dalam konteks tersebut, Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa Kiai-Kiai Pondok Pesantren, baik dulu maupun sekarang, merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan warga muslim di Indonesia.[28]

3. Karakter

Menurut Tadzkirotun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) danketerampilan (*skills*) Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahsa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya

[27]Tholha Hasan, *Kepemimpinan Kyai; Kasus Tebuireng* (Malang: Kalimasada, 1993), hal. 12.
[28]Sartono Kartodirjo, *Religious Movement of Java in the 19th and 20th Centuries*. (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1970), hal. 114

orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia.[29]

Menurut Kamisa Pengertian karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membuatnya berbeda dibandingkan dengan orang lainnya. Berkarakater juga dapat diartikan sebagai memiliki sebuah watak serta kepribadian.[30]

Menurut Michael Novak karakter merupakan "campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah." Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[31]

Menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan

[29]Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 19.

[30]E .M.Mulyasa, *Menejemen Penidikan Karakter*, (Jogyakarta: Bumi Aksara ,2012), hal. 18.

[31]Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal. 84.

lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.[32]

Zubeidi mengemukakan bahwa karakter dapat didefenisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.[33]

Karakter dalam perpres nomor 87 tahun 2017 Pasal 3 dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meiiputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.[34]

1) Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya selain itu Toleransi membuat anak mampu menghargai

[32]Maksudin.*PendidikanKarakterNon-Dikotomik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2013), hal. 3

[33]Zubeidi, *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 9.

[34]Peraturan Presiden Republik Indonesia, No 87 tahun 2017, tentang "*Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa*", Ditetapkan di Jakarta 6 september 2017.

perbedan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini membuat anak memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter mereka.

4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5) Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9) Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11) Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
12) Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13) Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14) Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15) Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
16) Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17) Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi kegunaan teori ini adalah untuk mengaitkan dengan penelitian peneliti dimana dalam teori ini terdapat kaitan antara karakter dalam perpres nomor 87 tahun 2017 Pasal 3 dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter dan dari teori ini memiliki relevansi dengan peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesanren meliputi beberapa aspek terutama mengenai nilai-nilai religius pada diri santri di Pondok Pesantren dan santri dapat memiliki kejujuran dan toleransi yang tinggi selain itu santri memiliki disiplin tinggi dan bekerja keras serta memiliki kreatifitas dan mandiri dan juga tertanam jiwa demokratis dan rasa ingin tau yang sangat besar, memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, dan cinta tanah air, menghargai prestasi, serta komunikatif, cinta damai dan peduli lingungan dan juga peduli sosial dan mempunyai rasa tanggung jawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang digunakan dalam penyusunan karya illmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang Banten.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian.[35]

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan obyek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Tempat penelitian ini adalah lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang.

C. Informan Penelitian

[35] Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 7.

Informan dalam penelitian ini meliputi Kiai di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang, Guru di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang, dan Santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang.

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut pendapat Spradley informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara karenadalam penelitian ini ingin diperoleh data dari narasumber melalui

komunikasi. Sedangkan data yang ingin diperoleh adalah data yang berupa pernyataan-pernyataan yang langsung didapat dari narasumber. Hal tersebut didukung oleh beberapa pernyataan para ahli mengenai metode wawancara. Menurut Lexy Meleong "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.[36]

2. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan. Prinsip utama observasi adalah merangkumkan, mensistematikan, dan menyederhanaaan representasi peristiwa.[37]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai data tertulis berupa, catatan, buku, agenda, majalah, dokumen-dokumen yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal, sehingga data yang didapatakan akan semakin valid.[38]

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan valid yaitu ketika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun perlu diketahui, bahwa kebenaran realitas

[36]Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 186
[37]*Ibid*,hal. 156
[38]*Ibid*,hal. 158

data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.[39]Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengguakan Triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber.[40]

Triangulasi Sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Kiai, istri Kiai, dan santri Data tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan menurut argument yang sama dan yang tidak sama, serta data mana yang lebih spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang diperoleh dari ketiga subyek tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di *cross check* dengan tiga sumber tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: reduksi data (*data reduction),* menyajikan data (*data display),* dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing).*

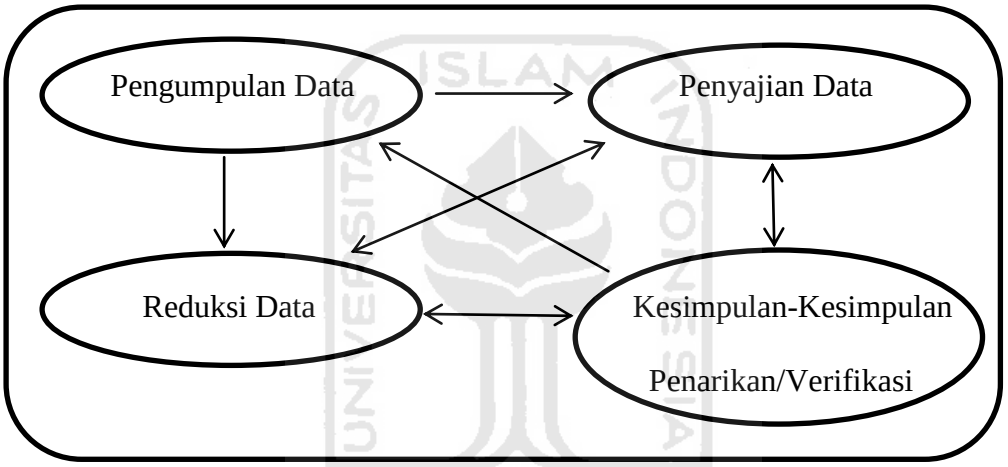
Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit,

[39]Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 268-269.

[40]*Ibid*, hal. 273.

menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan teoridari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman diadaptasi dari buku Analisis Data Kualitatif

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh didisplay, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Peneliti mencatat informasi dari informan pada saat wawancara atau gambar dokumentasi, dan menyajikannya dalam lampiran.

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing)*

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian, karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.[41]

[41]Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 337.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat urgent dan fundamental bagi kehidupan umat manusia, maju berkembangannya kehidupan bangsa sangat terkait erat dengan kualitas pendidikan, oleh karna itu Pondok Pesantren modern Al-Rahmah turut bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pendidikan agama, pelajaran umum, life skill, dan kegiatan ekstra yang positif dan konstruktif.

Pondok Pesantren Al-Rahmah bukan merupakan milik pribadi atau kelompok, namun pondok pesantren modern al rahmah berdiri diatas dan untuk semua golongan, visi Pondok Pesantren modern alrahmah mewujudkan lembaga pendidikan islam yang bermutu, mandiri dan kompetetif

Misi Pondok Pesantren Al-rahmah

a. Menanamkan nilai-nilai islami, sesuai dengan ajaran al qur'an dan al sunnah, melalui aktifits harian.
b. Pondok ini bertujuan mencetak kader2 beriman, berilmu, dan berakhlak serta bermanfaat bagi umat.

Sistem penddikan yang dilaksanakan adalah pendidikan berasrama, dengan mengadopsi sistem pendidikan Pondok Pesantren, santri akan di didik 24 jam, sehingga pendidikan berlangsung tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari hari.

Sistem pengajaran yang dilakukan adalah perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren Darusslam Gontor Ponorgo dengan kurikulum departemen agama.Salah satu aktifitas santri pondok pesantren modern Al-Rahmah,latihan berpidato 3 bahasa, yaitu bahasa Arab, Ingris, dan Indoneisa. Kepramukaan dan keputrian, dan kajian kitab salafi.pembangunan pondok ini berdiri diatas tanah wakaf yang berlokasi dipinggir jalan ciruas petir. desa Lebakwangi kecamatan Walantaka kota Serang Banten.Ikrar tanah tersebut telah dilaksanakan, pada tanggal 17 robi'ul sanni, 1426 h/11 mei 2005 sekaligus dimulainya pembangunan Pondok Pesantren ini. Sehubungan dengan jumlah santri Pondok Pesantren modern alrahmah, dan dewan guru yang kurang lebih berjumlah 1100 orang, maka pondok ini tertuntut untuk menyediakan sarana yang kondusif dan layak demi kelancaran aktifitas pendidikan yang diharapkan, sementara fasilitas yang tersedia belum memadai, terutama tempat belajar para santri sampai tahun saat ini masih dibaawah rindangnya pepohonan dan saung-saung. Pondok Pesantren al rahmah dibawah naungan yayasan rahmatan lill'aamin.pondok ini baru memliki tanah kurang lebih 6,5 hektar, untuk mewujudkan suasana pendidikan yang kondusif dan nyaman, maka pondok ini bermaksud menambah perluasan tanah dengan membuka baitul mal yang siap menerima dan menyalurkan infaq, dan sodaqoh, zakat atau wakaf tunai.

Salah satu program pendidikan dan pengajaran dipondok ini,bagi para dhua'fa dan yatama. Sehingga memberi kesempatan bagi para dhu'afa dan yatama untuk berasama-sama menimba ilmu, dan memperluas wawasan mereka dalam hazanah pendidikan dan pengajaran kepesantrenan telah menampung

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

datangkan seorang munfik yang membayar tanah untuk dijadikan wakaf pesantren dan Alhmdulliah sampai saat ini Al-Rahmah dengan usianya 15 tahun mulai berkembang.

4. Beografis Kiai

Kiai Ahmad Fanani Amir dilahirkan di Desa Sukra Wetan, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 13 September 1982. Beliau adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dan beliau putra ketiga dari pasangan HJ. Umi Kulsum dan H. Amiruddin.Kiai Ahmad Fanani Amir di lahirkan dari keluarga yang biasa-biasa saja dan Kiai Ahmad Fanani dibesarkan dari keluarga yang sederhana. Kedua orang tua beliau bekerja sebagai petani, ayahnya adalah orang yang sederhana demikian sang ibu adalah orang yang taat agama, beliau istiqomah menjalankan ibadah sholat lima waktu, sholat sunnah, dan puasa Sunnah.

Pada umur lima tahun, Kiai Ahmad Fanani Amir dimasukkan ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Wasliyah tahun 1987. Beliau selalu mendapat peringkat kelas di antara temantemannya. Setelah lulus dari MI Al-Wasliyah pada tahun 1993, beliau pergi ke Jawa Timur dan masuk Pondok Pesantren Darussalam Gontor lalu ketika Kiai Ahmad Fanani duduk di kelas 3 Aliyah di Gontor beliau ditengok oleh paman beliau yaitu KH. Rasyid Muslim Rohimahullahu beliau memberikan motivasi dan menyempilkan kata-kata “Fan nanti kamu temenin mang osid untuk merintis pesantren di Serang” lalu setelah Kiai Ahmad Fanani Amir lulus dari Pondok Pesantren Modern Gontor beliau melanjutkan kuliah di Cirebon dan

setelah beliau lulus dari kampus beliau di panggil oleh pamanya yaitu KH. Rasyid Muslim Rahimahullahu dan saat itu pesantren yang akan dirintis tepatnya di Desa Lebakwangi Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten dan tempat yang ingin didirikan Pesantren ini terdapat bangunan bekas pabrik penggiling padi yang berumur sudah tua dan sudah tidak dipakai sangat lama dan kondisi tempatnya sangat angker dan jarang terjamah oleh orang-orang di sekitar bahkan dulu tempat ini pernah ingin dijadikan salah satu tempat uji nyali atau Uka-Uka akan tetapi masyarakat di sekitar tidak mengizinkan karena tempat tersebut akan didirikan Pesantren dan sebelum didirikan pesantren tempat tersebut dijadikan tempat untuk pengajian anak-anak tetangga yang ada disekitar lingkungan dan KH. Rasyid Muslim Rohimahullahu dan Kiai Ahmad Fanani Amir mengajarkan Al-Quran dan membuat TPA di kampung dan mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat setelah itu warga kampung tersebut menyarakan agar Pesantren lekas didirikan tepatnya pada tanggal 11 Mei 2005 didirikanlah Pesantren Al-Rahmah dan dibukalah pendaftaran saat itu siswa yang daftar berjumlah 33 orang lalu berkurang jumlah santri dengan jumlah 19 santri sampai wisuda.

Di masa kecil beliau biasa dipanggil Fanan. Beliau mendapatkan pendidikan pertama kali dari ibunda tercinta. Mulai dari bagaimana cara menghormati orang tua, menjadi anak yang berbakti, bersikap kepada sesama dan dengan siapapun dan lain sebagainya.Bahkan dari kecil beliau sudah diajari puasa senin kamis dan puasa sunnah lainnya. Ia sangat patuh terhadap orang tuanya, namun sebagai anak-anak beliau juga pernah mengalami nakalnya menjadi anak-anak.

Kiai Ahmad Fanani adalah sosok Kiai yang modern. Adapun indikasinya adalah beliau sangat memperhatikan keadaan di sekeliling, mampu membaca situasi dan kondisi yang diharapkan oleh jamaah. Melihat akan kebutuhan rohani yang sangat kurang di kalangan masyarakat kota. Sehingga beliau bukan tipe Kiai yang gila hormat dan ingin dihormati. Yang lebih penting lagi adalah sifat-sifat Kiai Ahmad Fanani Amir yang tekun, istiqomah, memiliki perilaku yang baik dan segala yang terlihat dari diri beliau adalah benar-benar seperti yang terlihat bukanlah rekayasa. Karena pada hakikatnya sesuatu yang buruk jika ditutup-tutupi suatu saat juga akan terlihat. Perilaku pribadi tidak bisa ditutup-tupi dengan apa yang ada di fisik, dengan penampilan dan juga dengan kebohongan.

5. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Rahmah terletak di Desa Lebakwangi Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten

a. Luas Tanah Yayasan : 6,5 Hektar

b. Batas Wilayah : Utara : Kecamatan ciruas

: Selatan : Kecamatan Petir

: Barat : Kecamatan Curug

: Timur : Kecamatan Kragilan

6. Data Pengajar/ Ustad dan Ustdzah

NO	Nama Ustad Dan Ustadah
1.	Ust. A. Fannani Amir, S.Pd.I
2.	Ust. Imam Mascruhi, S.Pd.I
3.	Ust. KH. Sungkawa LC
4.	Ustdz. Enung Nurhayati, S.Ag
5.	Ustdz. Enah Sosilawati, S.Pd.I
6.	Ust. Subiyantoro, S.Ak
7.	Ust. Drs. Budi Sudrajat, M.Pd
8.	Ust. Kholidin Sam'un
9.	Ust. Drs. Laode Asroruddin Taufik
10.	Syekh Walid Ubait Adam, MA
11.	Ust. M. Sayyid Ramdhan, SH
12.	Ust. Wahono, M.Pd
13.	Ust. Muhammad Syahro, S.Pd
14.	Ust. Syuhada, S.Pd
15.	Ust. M. Wahid Hafidzin, S.Sos
16.	Ustdz. Rini, S.Ak
17.	Ustdz. Sofiyah, S.Ak
18.	Ustdz. Desi Hartati, SE
19.	Ust. Ahmad Tohir, S.Pd
20.	Ust. Reki Asep Awaluddin, S.Pd
21.	Ustdz. Mursilah, S.Ag
22.	Ustdz. Ikoh Atikah, S.Pd
23.	Ust. Andiansyah, S.Pd
24.	Ustdz. Gunawati, S.Pd
25.	Ust. Safaatullah, S.Pd
26.	Ust. Mahfudi, S.Pd
27.	Ustdz. Ida Dhasini, S.Pd
28.	Ustdz. Dila Oktavianti , S.Pd

Tabel 4.1 Daftar Nama Pengajar

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Peran Kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir Dalam Membentuk Karakter Santri

Hasil penelitian Peran Kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah diperoleh dari tindakan penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi-dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Pondok Pesantren Al-Rahmah tentang Peran Kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri merupakan komponen yang sangat esensial dan merupakan figur yang sangat sentral yang mengatur kelangsungan pesantren, Kiai Ahmad Fanani Amir menentukan corak pesantren yang di kelolanya, oleh karena itu dapat dikatakan kemajuan dan perkembangan pesantren tergantung pada kualitas pribadi Kiai itu sendiri..

Kiai Ahmad Fanani Amir memiliki tanggung jawab dalam Pembentukan karakter santri, dimana peran seorang Kiai Ahmad Fanani sangat penting dalam memberikan contoh dan menjadi contoh untuk santrinya dalam pembentukan karakter, oleh karena itu ada beberapa peran yang dilakukan oleh Kiai Ahmad Fanani Amir dalam memberdayakan peranya sebagai orang yang penting dalam pembentukan karakter santrinya contohnya Kiai Ahmad Fanani aktif dalam membimbing santri-santrinya

Kiai Ahmad Fanani Amir sangat aktif dalam mendidik santri bahkan beliau langsung turun tangan untuk membimbing santri dan mendampingi santri dan beliau juga mendapatkan jam mengajar karena beliau ingin memberikan contoh kepada para Asatid dan Ustadah selain itu beliau tidak mau jauh dari santrinya dan tidak terlalu dekat karena demi menjaga objektivitasnya.

Khusus yang terkait dalam posisi beliau sebagai pimpinan atau pengasuh Pondok Pesantren Maka peran yang dilakukan baik yang melalui pelajaran maupun praktek keteladanan Peran Kiai Ahmad Fanani Amir secara khusus dalam membekali para santrinya terkait pengembangan Ahlak atau karakter yang baik bagi santri beliau mengajarkan kitab "*Ta'lim al Muta'alim*" Karya Syekh Burhanuddin Al-Zarnujidimana beliau mengajarkan keteladanan dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari,contohnya ketika shalat jamaah beliau tampil menjadi imam shalat fardu sekaligus menugaskan kepada Ustad untuk mengontrol dan mengabsen santri secara bergilir untuk memantau santri yang tidak berjamaah, yang kemudian di beri saran dan pesan atau nasihat dan jika masih melanggar atau tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan dijatuhi hukuman kepada santri yang tidak mengikuti shalat jamaah tersebut dan ini adalah suatu pendidikan agar santri dapat memahami peran dirinya dengan sang pencipta agar taat mengamalkan shalat jamaah, dan Kiai Ahmad Fanani Amir selalu mengontrol asatid ketika datang waktu shalat dan beliau selalu mengajak asatid untuk mengontrol santri dan disinilah letak kepemimpinan beliau dimana beliau selalu mengajak asatid dan mengarahkan asatid agar asatid memiliki rasa tanggung jawab dalam membina santri,selain itu Kiai Ahmad Fanani Amir selalu

ikut serta dalam semua kegiatan yang ada di pesantren, contohnya ketika dalam kegiatan pembelajaran, walau beliau mendapatkan jam waktu mengajar akan tetapi beliau tidak lupa untuk mengontrol kelas-kelas di sela-sela waktu kosong jadwal mengajar beliau dan disini peran penting Kiai Ahmad Fanani Amir tidak hanya mengajar akan tetapi beliau juga mengontrol kelas-kelas yang kosong dan jika ada kelas yang kosong maka beliau memanggil bagian pengajaran Asatid dan menanyakan siapa yang dapat jadwal mengajar di kelas tersebut dan jika tidak ada alasan yang kuat dari ustad yang meninggalkan kelas maka beliau akan memberi teguran dan nasehat agar tidak mengulangi lagi.

Kiai Ahmad Fanani Amir tidak serta merta menyuruh atau memerintah saja akan tetapi beliau juga mengerjakan apa yang menjadi kewajiban beliau dalam mengajar dan inilah yang menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi berjalan karena ada peran penting Kiai Ahmad Fanani Amir yang langsung terjun dan mengontrol aktifitas kegiatan belajar mengajar di pesantren.

Peran Kiai Ahmad Fanani Amir di Pondok Pesantren Al-Rahmah bukan hanya mengajarkan ilmu atau mentransfer ilmu saja kepada para santrinya akan tetapi beliau mendidik santri-santrinya agar memiliki karakter yang baik dan akhlak yang baikkarena menurut beliau akhlak adalah hal terpenting bagi manusia karena Nabi Muhammad SAW diutus dimuka bumi ini untuk memperbaiki akhlak dan untuk menyempurnakan akhlak oleh karena itu beliau berusaha mengamalkan perintah Nabi dan berusaha menjadi contoh untuk para santrinya bahkan di sela-sela waktu mengajarnya tidak jarang beliau memberikan tausiyah dan motifasi kepada santrinya dan beliau selalu mendorong santrinya agar berlomba-lomba

dalam kebaikan agar kelak santrinya memiliki akhlak yang baik dan bisa menjadi kader bangsa yang dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan untuk orang disekitarnya selain itu menurut beliau jika manusia hanya memiliki ilmu maka Fira'unpun berilmu dan bahkan Iblis lebih berilmu maka dari itu ada penutup dari pada ilmu dan penutupnya yaitu akhlak.

Peran Kiai Ahmad Fanani Amir sebagai Motivator kita pahami terlebih dahulu bahwa pengertian Motivator di sini adalah sosok yang memberikan motivasi pendorong, penyemangat, terhadap para santri. Dimana peran Kiai Ahmad Fanani Amir selain sebagai Kiai di Pondok Pesantren akan tetapi beliau juga berperan sebagai motivator untuk santrinya, menurut pandangan alumni dan para santri kepada beliau, beliau merupakan sosok ayah sekaligus motivator bagi para santri dan alumninya bahkan keseharian beliau sendiri menjadi motivasi bagi para santrinya karena beliau memiliki sifat yang tulus dan ikhlas dan memiliki kesungguhan dalam mendidik santri, dan bukan hanya keseharian saja akan tetapi dari gaya berbicara beliau dimana dalam berbicara selalu tenang akan tetapi memotivasi dan mendorong para santri. dan tidak jarang beliau menyampaikan motivasi kepada santrinya ketika selesai melaksanakan solat, ketika dalam pengajian kitab, ketika waktu belajar, ketika santrinya ingin mengikuti lomba, dan ketika waktu pekan Khutbatul Arsy atau pekan perkenalan santri baru dimana beliau menyampaikan motivasi kepada santri baru agar hidup mandiri di pesantren dan siap mengikuti kegiatan di pesantren.

Peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir di Pondok Pesantren Al-rahmah, peneliti berpendapat bahwa peran Kiai di pesantren memang penting dan

sangat besar pengaruhnya bagi kelangsungan Pondok Pesantren selain itu Kiai menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan bagi santri di pesantren dan Kiai Ahmad Fanani memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan membimbing santri agar santri tertanam karakter yang baik dari Kiai Ahmad Fanani Amir dan pendapat ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kiai Ahmad Fanani Amir, Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Kiai Ahmad Fanani Amir Pimpinan Pondok Pesantren Al-Rahmah berikut penuturan Kiai Ahmad Fanani Amir

> "Sangat besar peran Kiai karena bayangkan santri tanpa sentuhan pimpinan Atau pimpinanya tidak stay di lembaga pendidikan tersebut 24 jam, apa yang akan terjadi Santri kehilangan tauladan santri kehilangan sosok yang pengen di contoh, sosok yang pengen dilihat, sosok yang pengen diperhatikan dan hasilnya santri kurang warna dan santri kurang berkarakter karena tidak ada suri tauladan jadi tetep walaupaun tidak menganut one man show artinya sistem yang berjalan tetapi seorang pemimpin itu harus stay 24 jam dalam lembaga pendidikan yang memang sistemnya totalitas pendidikan selama 24 jam seperti pesantren kita"[42]

Peran Kiai Ahmad Fanani sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kelangsungan Pondok Pesantren dan beliau selalu tinggal di Pesantren 24 jam karena beliau adalah teladan bagi para santri dan saya melihat bahwa sosok Kiai Ahmad Fanani Amir memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing santri dan beliau tidak sendiri dalam mendidik dan membimbing para santri akan tetapi beliau mengajak para Asatid dan Ustadah untuk sama-sama mendidik dan membimbing santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah.

[42]Hasil Wawancara Dengan Kiai Ahmad Fanani Amir Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ustad Ahmad Tohir Ustad di Pondok Pesantren Al-Rahmah mengenai peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah

"Peran Kiai Sangat penting, karena bagaimanapun sebuah lembaga bergantung kepada pimpinan jadi maju mundurnya sebuah lembaga ya bagaimana seorang pemimpin memimpin lembaganya untuk maju"[43]

Dari pendapat Ustad Ahmad Tohir dapat diambil kesimpulan bahwa peran Kiai sangat penting dan maju atau mundurnya suatu lembaga tergantung pada seorang Kiai di lembaga tersebut.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Muhammad Yahya Ayyas santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah mengenai peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah

> "Sangat penting sekali karena baik buruknya santri itu juga ada kaitanya dengan Kiainya jika Kiainya aktif jika Kiainya open langsung turun langsung terjun melihat kondisi santrinya jika beliau melihat santri yang salah lalu langsung beliau tegur dan beliau langsung nasehati disisi lain beliau bukan hanya memberikan contoh yang kami perhatikan beliau menjadikan contoh tapi menjadi contoh dari segi berpakaian selalu rapih dari segi ucapan beliau sehingga kita dapat mengambil ilmu dari keperibadian beliau"[44]

Peneliti menganalisis bahwa Kiai Ahmad Fanani Amir sangat bertanggung jawab dan aktif dalam membimbing dan mendidik santri bahkan beliau langsung mengontrol kegiatan santri Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Muhammad Yahya Ayas santri Pondok Pesantren Al-Rahmah. Berikut penuturan Muhammad Yahya Ayas

> "Beliau Sangat aktif dalam membimbing santri mengarahkan santri membina santri mendidik santri bahkan beliau langsung turun lapangan mengontrol kegiatan santri jika ada sesuatu yang kurang pantas langsung

[43] Hasil Wawancara Dengan Ustad Ahmad Tohir di Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

[44] Hasil Wawancara Muhammad Yahya Ayas Santri Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

beliau tegur jika melihat santri yang sedikit kurang layak dilihat kelakukan santri langsung beliau panggil langsung beliau tegur dan beliau nasehati itulah yang sangat kami dapat ilmu dari beliau"[45]

Menurut Zarkashi dan Zamakhsyari Dhofier pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana Kiai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan Kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.[46] Dari pendapat Zarkhasi dan Zamakhsyari ini dapat di ambil kesimpulan bahwa pesantren memiliki sistem asrama dimana Kiai menjadi figur utama dan menjadi figur sentral dan Kiai menjadi suri tauladan bagi para santri agar santri dapat mengikuti perangai Kiai dan pendapat Zarkashy dan Zamakhsyari Dhofier ini sesuai dan relevan dengan penelitiaan skripsi peneliti dimana Kiai menjadi sentral utama dan menjadi figur utama dalam membimbing dan mendidik para santri agar santri tertanam karakter yang baik.

Kiai Ahmad Fanani Amir sangat aktif dalam mendidik santri dan beliau langsung ikut serta mengajar dan membimbing para santri serta mendampingi para santri dan tidak jarang beliau mengajak para Asatid dan Ustadah untuk memberikan bimbingan kepada santri bahkan beliau mendapat jam mengajar dan itu semua beliau lakukan karena beliau ingin memberikan contoh kepada Asatid dan Ustadah. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil dengan Ustad Ahmad Tohir Ustad di Pondok Pesantren Al-Rahmah mengenai peran

[45]Hasil Wawancara Dengan Muhamad Yahya Ayas Santri Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

[46]Syadidul Kahar, *Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri*, Sumatra Utara, 2019, hal 171

kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah

> "Beliau sangat aktif turun tangan mendampingi membimbing bahkan beliaupun punya jam mengajar artinya beliau tetap menjaga jarak dengan santri dalam artian beliau tidak mau terlalu jauh dari santri tapi juga tidak terlalu dekat karena demi menjaga objektivitasnya"[47]

Kiai Ahmad Fanani Amir beliau bukan pemimpin yang hanya menyuruh dan memerintah saja akan tetapi beliau pemimpin yang memberikan perintah dan mengamalkanya dan beliau mengamalkan POAC Planing Organising, Action dan Controling jadi beliau memberikan perintah kemudian beliau mengontro Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Tohir Ustad di Pondok Pesantren Al-Rahmah mengenai peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri Berikut penuturan Ustad Ahmad Tohir

> "Beliau sangat bertanggung jawab dalam artian beliau itu bukan tipe pemimpin yang hanya menyuruh memberikan perintah tapi beliau itu memberikan perintah ia kemudian beliau mengamalkan, jadi ada istilah POAC Planing Organising, Action dan Controling jadi beliau memberikan perintah kemudian beliau mengontrol trus dan ini menurut saya adalah salah satu gambaran bahwasanya beliau sangat bertanggung jawab karena tanggung jawab pimpinan pondok terhadap keberadaaanya disiplin kurikulum karena itu ruhnya karena sebagus apa planing kemudian action kemudian tidak ada controling dari beliau ya itu mungkin menjadi hal yang nol"[48]

Selain itu peneliti Peneliti mendapatkan keterangan dari hasil wawancara dengan Kiai Ahmad Fanani Amir Pondok Pesantren Al-Rahmah. Berikut

[47]Hasil Wawancara Dengan Ustad Ahmad Tohir di Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

[48]Hasil Wawancara Dengan Ustad Ahmad Tohir di Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

penuturan Kiai Ahmad Fanani Amir mengenai peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri

> ”Innama buistu liutammima makarimal akhlak, rosul aja diutus untuk memperbaiki akhlak dan rosulpun sudah menjadi uswah hasanah menjadi contoh yang baik bukan memberi tapi menjadi beda bukan hanya memberi tapi rosul menjadi uswah hasanah, karena seseungguhnya da’wah bukan hanya bil kalam,kita muhadarah, kita di mimbar-mimbar bukan hanya itu itukan hanya transformasi ilmu tapi menjadi itu namanya da’wah billkhal. Seberapa penting ya sangat penting karena kalo manusia hanya punya ilmu saja Fir’aunpun berilmu kalo manusia hanya mengandalkan ilmu saja Iblispun lebih pinter gitu, dan karakterlah disitu sebagai tutup botol dari pada iman ilmu kemudian ditutup dengan akhlak”[49]

Di Pondok Pesantren Al-Rahmah santri dididik agar memiliki karakter yang baik dimana santri tertanam Ahklakul karimah karena santri akan menjadi penerus Kiai dan Ulama Hasil wawancara dengan Muhammad yahya ayas santri Pondok Pesantren Al-Rahmah mengenai peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah

> “Nilai-nilai karakter yang saya dapat selama 6 tahun itu, penanaman moral yang selalu beliau katakan akhlak, akhlak, akhlak, sebagaimana hadis nabi “innama buistu liutammima makarimal akhlak” itu yang selalu beliau doktrinkan kepada kita, Rasul itu tak lain tak bukan diutus oleh Allah dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak, maka ulama-ulamalah yang meneruskan perjuangan kanjeng Rasul ini, kalau bukan mereka siapa lagi, umat ini “fi dolalimmubin” dalam kesesatan kalau tidak dibimbing oleh pewaris-pewarisnya ulama Kiai maka kita butuh itu sebagai pembimbing kita”

Kiai Ahmad Fanani Amir adalah seorang motivator bagi para santrinya karena beliau selalu selalu memberikan motivasi kepada para santri agar santri tertanam nilai-nilai yang baik dan tidak jarang beliau memberikan motivasinya

[49]Hasil Wawancara Dengan Kiai Ahmad Fanani Amir Pimpinan di Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

setelah melaksanakan shalat fard. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Muhammad Yahya Ayas Santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah mengenai peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri Berikut penuturan Muhammad Yahya Ayas

> "Beliau dikala perkumpulan resmi ataupun non resmi beliau selalu memotivasi santrinya agar tertanam ke seluruh santri nilai-nilai, yang pertama nilai iman, kedua ilmu, ketiga akhlak, tiga komponen hidup ini yang selalu beliau katakan yang selalu beliau ucapkan dikala beliau berdiri diatas mimbar dengan gelora semangat yang sangat membara, beliau memotivasi santri sehingga kitapun ikut terbakar semangat kita untuk meniru beliau, iman ilmu akhlak, harus mempunyai iman, harus mempunyai ilmu, dan yang lebih penting memiliki akhlak itu yang beliau selalu katakan"[50]

Kiai Ahmad Fanani Amir menerangkan tentang pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter adalah *to product the goodman* untuk mencetak atau memproduksi anak-anak yang baik, dimana anak-anak yang baik ini adalah mereka anak-anak yang mampu mengenali tuhanya, mampu menjadikan Rosullulah SAW sebagai uswah khasanah, mampu mengenali dirinya, mampu mengenali potensi yang ada pada dirinya, mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dan jika santri atau anak-anak sudah memiliki lima komponen tersebut pada diri mereka maka santri sudah ada karakter yang melekat pada dirinya atau sudah memiliki warna tinggal bagaimana anak tersebut dapat mewarnai sekelilingnya dan mampu bergerak dan menggerakan seperti itulah kurang lebih dari pernyataan Kiai Ahmad Fanani Amir mengenai pendidikan karakter. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan

[50]Hasil Wawancara Dengan Muhamad Yahya Ayas Santri Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

Kiai Ahmad Fanani Amir mengenai peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah.

> "Pendidikan karakter mungkin menurut akademisi dan para pakar pendidikan memahami pendidikan berbeda-beda tapi kalo pendidikan menurut kita yaitu *to product the good man*untuk memproduksi anak-anak yang baik anak yang baik ini yang mana Pertama Santri atau anak yang mampu mengenali tuhanya, kedua Mampu menjadikan Rasulullah SAW sebagai uswah khasanah, ketiga Mampu mengenali dirinya, keempat Mampu mengenali potensi yang ada pada dirinya, kelima Mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, Kalo santri sudah ada 5 komponen ini maka santri sudah ada karakter yang melekat pada dirinya sudah punya warna tinggal lebih luas lagi itu mampu mewarnai sekelilingnya dan mampu bergerak dan menggerakan seperti itulah kurang lebih jadi intinya adalah *to proudut the good man* untuk mencetak generasi-generasi yang baik. "[51]

Pendidikan karakter menurut Ustad Ahmad Tohir adalah hal utama karena di pesantren Al-Rahmah bukan hanya lembaga pengajaran saja akan tetapi lembaga pendidikan dan pengajaran, karena dua hal tersebut menjadi fokus utama pondok ini yaitu untuk mendidik karakter santri dan mengembangkan keilmuan santri jadi fokus utamanya bukan pengajaran saja kan tetapi meliputi pendidikan dan pengajaran karena pesantren mendidik santri agar pintar dalam akademisi serta pintar ilmu pengetahuan dan dapat menguasai ilmu tersebut tetapi juga memiliki karakter yang baik seperti memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab dan dapat memperaktikan ilmu yang telah dipelajari. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Tohir mengenai peran kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah. Berikut penuturan Ustad Ahmad Tohir

[51]Hasil wawancara dengan Kiai Ahmad Fanani Amir sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Rahmah, pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

> "Menurut saya pendidikan karakter itu utama makanya di Al-Rahmah ini kami bukan lembaga pengajaran saja tapi lembaga pendidikan dan pengajaran dalam artian ada dua hal yang menjadi fokus utama yaitu karakter dan keilmuan santri akademik jadi kita tidak hanya mendidik anak untuk bagaimana supaya pintar gitu dalam artian akademis mampu menghafal segala macam tau segala macam tidak hanya itu tapi bagaimana caranya dia ini menjadi orang yang pintar tapi punya karakter yang baik, jujur, bertanggung jawab,[52]

Menurut saya mengenai peran Kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri peran beliau sangat penting dimana Kiai Ahmad Fanani Amir menjadi figur sentral bagi para santri dan Kiai Ahmad Fanani Amir menentukan maju dan berkembangnya Pondok Pesantren, dan menurut saya peran Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri adalah sebagai suri tauladan bagi santrinya dan beliau selalu memberi contoh dan menjadi contoh untuk santrinya agar santrinya dapat mengikuti suri tauladan Kiai, peran lainya yang dilakukan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri yaitu beliau berperan dengan cara membimbing dan mendidik santrinya serta mengarahkan santrinya ketika santrinya melakukan hal yang tak pantas maka beliau langsung menegur dan menasehati santri tersebut agar santri tersebut merasa diperhatikan oleh Kiai, peran selanjutnya yaitu Kiai Ahmad Fanani Amir juga mengontrol kegiatan-kegiatan wajib di pesantren seperti mengontrol kegiatan solat jamaah, mengontrol kegiatan belajar mengajar dan masih banyak lagi, Peran selanjutnya dalam membentuk karakter santri yaitu beliau membekali santrinya terkait pengembangan akhlak dengan cara beliau mengajarkan kitab Ta'lim Al-Muta'alim dimana dalam kitab ini beliau membekali

[52]Hasil Wawancara Dengan Ustad Ahmad Tohir di Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

santrinya terkait pengembangan akhlak santri, selanjutnya beliau berperan sebagai motivator dimana beliau memberikan motivasi kepada para santri dan memberikan semangat kepada santri ketika selesai solat jamaah, ketika di sela-sela waktu mengajar beliau berikan motivasi, ketika pekan perkenalan santri baru beliau memberikan motivasi kepada seluruh santri terkhusus bagi santri baru agar dapat hidup mandiri dan siap mengikuti kegiatan pondok.[53]

b. Kiat-Kiat Dan Upaya Kiai Ahmad Fanani Amir Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Rahmah Serang

Kiat-kiat dan upaya Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri yaitu dengan berusaha sebaik mungkin menjadi contoh yang baik dan menjadi suri tauladan yang baik untuk para santrinya dimana ketika beliau sudah menjadi suri tauladan yang baik bagi santrinya maka santrinya akan mengikuti karakter baik dari sang Kiai dan agar para santri bisa mencontoh karakter baik dari Kiai Ahmad Fanani Amir selain itu Kiai Ahmad Fanani Amir menyusun kurikulum pendidikan di pesantren dimana dalam susunan kurikulum tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter santri dan ini adalah kiat-kiat beliau dalam menumbuhkan karakter dalam diri santri, selanjutnya Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri beliau melakukan sebuah pendekatan kepada santri dengan cara beliau menyentuh hati santri agar santri

[53]Hasil Observasi Pengamatan Di Pondok Pesantren Al-Rahmah Pada Hari Senin Tanggal 22 Juni 2020

merasa diperhatikan oleh Kiai dan beliau menyentuh santrinya dengan cara beliau berbicara di depan mereka, menasehati mereka, memotivasi mereka, mengambil hati mereka dengan cara tersebut dan jika hati santri sudah Kiai miliki maka selanjutnya santri akan taat terhadap Kiai dan Kiai akan mudah untuk membentuk karakter santridibarengi dengan adanya kurikulum pendidikan di pesantren dimana dalam susunan kurikulum tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter santri seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan mengaji di masjid, kegiatan pengajian kitab kuning, kegiatan ekstrakulikuler seperti marching band, kaligrafi, kesenian, dan olahraga seperti sepak bola, bola basket, bola voli, sepak takraw, pencak silat, dan untuk keputrian seperti masak-masak, menjahit, dan lain-lain dimana dalam kegiatan ini bisa membentuk karakter santri. Dan bukan hanya itu saja karena di pesantren Kiai berupaya mendidik jiwa kepemimpinan santri agar dalam diri santri tertanam jiwa kepemimpinan dan dengan adanya pengkaderan pengurus OSPA organisasi santri pondok Al-Rahmah dimana Kiai Ahmad Fanani Amir berupaya memberi dan menjadi contoh suri tauladan sebagai pemimpin di pesantren dan kiat beliau dalam membentuk kepemimpinan dalam diri santri adanya kegiatan yang merangsang jiwa kepemimpinan santri yaitu dengan adanya pengkaderan pengurus santri di pesantren Al-Rahmah atau OSPA Organisasi santri Pondok Al-Rahmah dimana dalam organisasi pengurus OSPA ini terdapat tanggung jawab untuk santri pengurus dalam membimbing anggotanya dan mereka diberikan amanat untuk mengayomi santri anggota dan membimbing sekaligus mendidik santri anggota agar santri anggota taat dalam mengikuti disiplin di pesantren

selain itu dalam pengurus OSPA terdapat bagian-bagian pengurus seperti adanya ketua organisasiatau Rois Munazomah lalu ada sekretasis dan ada bagian-bagian lainya seperti bagian bahasa, bagian keamanan, bagian kebersihan, bagian olahraga, bagian kesenian, bagian pengajaran, bagian ibadah. dan mereka semua memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam kepengurusan dimana inti dari diadakanya organisasi tersebut yaitu menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri dan menumbuhkan karakter pada diri santri agar santri memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan memiliki karakter yang baik. Selain itu Kiai Ahmad Fanani Amir bependapat bahwa santri atau anak muda tidak boleh memiliki waktu kosong karena waktu kosong dapat berimbas buruk bagi santri dan dapat merusak karakter santri,karena pada dasarnya santri atauanak muda itu memiliki jiwa yang masih labil ketika dia kosong dari kegiatan-kegiatan yang positif maka akan rusak "Innasababa wal farogo waljidata mafsadatun lilmari ay mafsadatin" jadi karena mereka inimasih muda-muda kalo mereka kosong dari kegiatan-kegiatan yang positif maka mereka akan hancur dan tidak terbentuk karakternya maka disini Kiat-kiat Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri yaitu dengan cara memadatkan kegiatan-kegiatan positif di pondok seperti kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter santri agar santri bisa terbentuk karakternya selain itu adanya sentuhan-sentuhan dari Asatid kepada para santri dimana asatid membimbing santrinya agar santrinya memiliki karakter yang baik, kiat lainya yaitu dari penjelasan Ustad Ahmad Tohir bahwa Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri beliau selalu berusaha memperbaiki diri maka setelah diri sudah baik maka terpancar perilaku, sikap atau

ucapan yang baik dimana nantinya akan terpancar ruh kebaikan dan ketulusan dari diri Kiai sehingga akhirnya ketulusan ini bisa dirasakan oleh para santri karena menurut Ustad Ahmad Tohir ketulusan itu sangat penting karena ketika Kiai tulus dan ikhlas dalam mendidik santri atau Kiai mendidik santrinya dengan hati maka akan sampai kepada hati santri juga. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Tohir mengenai peran kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah. Berikut penuturan Ustad Ahmad Tohir

> "Yang pasti beliau berusaha sebaik mungkin menjadi contoh, yang kedua kurikulum pendidikan beliau susun sebaik mungkin, yang pada intinya nanti jadi natural begitu, beliau memberikan arahan semisal kegiatan-kegiatan banyak masuk kelas pengajian di masjid kemudian kitab kuning dan hal-hal lain yang bersifat pembentukan krakter termasuk mereka menjadi pengurus inikan dengan apapun jalan sekarang di pondok ini adalah sudah di Acc beliau begitu, Yang pasti tadi itu kan ada ayat yang Kaburo Maktan Ingdallah dalam artian Kiat beliau itu ya beliau memperbaiki diri maka setelah diri beliau baik maka nanti akan terpancar pada perilaku dalam sikap dalam ucapan begitu hingga akhirnya terasa ruh kebaikan yang ada dalam pada diri beliau itu yang terutama yang sangat penting karena ketulusan itu menurut saya sangat penting gitu ketika tulus iklhas dalam mendidik maka inyaallah ya tadi itu ya Hati itu sangat penting ketika kita mendidik dengan hati maka akan sampai kepada hati kan inti dari manusia itu ada dua hal Jiwa dan Fisik maka fokus utama kami adalah mendidik jiwanya itu ketika jiwanya sudah kita didik denga penuh kelembuta tapi juga tegas maka inysallah mudah-mudan bisa mencetak santri yang berkarakter baik"[54]

Hasil wawancara selanjutnya dengan Muhammad yahya ayas santri Pondok Pesantren Al-Rahmah mengenai peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah

> "Banyak hal tips yang beliau canangkan yang beliau plankan sebelumnya yang alhmdulilah sekarang sudah ada darsul masa yang sebelumnya tidak ada dimana pembelajaran jam ke7 itu diisi oleh ustad pengajar tapi kalo

[54]Hasil Wawancara Dengan Ustad Ahmad Tohir Di Pondok Pesantren Al-Rahmah PadaHari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

> sekarang darsul masa diisi oleh santri kelas 6 dari situlah pendidikan karakter mental mengajar, dari situ bagaimana cara mengajar yang betul-betul yang baik beliau langsung contohkan itulah salah satu kiat-kiat dari darsul masa dan kiat lainya yaitu beliau melatih kepemimpinan, beliau juga sepenglihatan kita langsung turun ke lapangan, contohnya banyak mungkin kalau disebutkan terlalu banyak, ya yang pasti beliau mencontohkan bahkan bukan hanya mencontohkan beliau juga menjadi contoh dari segi kepribadian ajalah sudah kita tiru apalagi dari segi ilmu beliau"[55]

Kiat-Kiat selanjutnya dalam memebentuk karakter santri, Menurut Kiai Ahmad Fanani Amir adalah seorang pemimpin harus dapat menyentuh anak-anak atau menyentuh santri seperti berbicara di depan mereka atau dengan cara memanggil mereka dan mengarahkan mereka dan untuk merangsang jiwa kepemimpinan mereka harus adanya kegiatan-kegiatan yang positif dan adanya disiplin dan terpenting harus adanya sentuhan dari Kiai dan sentuhan dari asatid dan Ustadah. Maka Kiai harus menyentuh santri-santri, asatid dan Ustadah harus menyentuh santri-santri,dan OSPA atau pengurus organisasi di pondok harus menyentuh santri-santri anggota walaupun itu hanya sebatas Tasji' atau motivasi. Dari sisi akademik juga mereka harus diajarkan imla mereka harus diajarkan kursus-kursus dan itu baik untuk membentuk karakter santri dan terpenting santri tidak boleh dibiarkan kosong dalam kegiatan-kegiatan yang positif karena jika santri memiliki waktu kosong maka akan berpengaruh buruk bagi karakter santri maka dari itu santri harus dipadatkan kegiatan-kegiatan yang positif guna membentuk karakter santri. Selain itu kegiatan yang dapat merangsang kepemimpinan santri contohnya adalah kegiatan muhadarah dimana dalam kegiatan ini santri diharuskan berbicara atau berkhutbah dengan tema yang telah

[55]Hasil Wawancara Dengan Muhamad Yahya Ayas Santri Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

ditentukan dan santri dididik untuk tumbuh mental berbicara di depan para santri yang lain dan ada juga kegiatan lainya yang dapat mengasah jiwa kepemimpinan santri yaitu dengan adanya kegiatan PENA dan Panggung Gembira dimana dalam kegiatan ini santri pengurus mendapat tanggung jawab untuk mensukseskan acara tersebut dan para santri pengurus diberikan kebebasan dalam berkreasi dan berinovasi dimana mereka berkreasi dengan backgroundya masing-masing dan dapat mengontrol acara dan santri anggota dalam mensukseskan acara tersebut dimana santri pengurus harus dapat berkoordinasi dengan pihak-pihak tertentu dan dapat bersinergi dan memiliki komunikasi yang baik dengan para santri anggota maupun dengan Asatid dan Ustadah dan mereka harus dapat memberikan semangat kepada santri anggota agar santri anggota antusias dan ikut bersemanagat, maka santri pengurus harus bisa memotivasi agar santri anggota dapat semangat kembali dan disini letak daripada pembentukan karakter santri agar memiliki jiwa kepemimpinan

Hasil wawancara selanjutnya dengan Kiai Ahmad Fanani Amir Pimpinan Pondok Pesantren Al-Rahmah mengenai peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah

> "Pemimpin harus menyentuh anak-anak bicara tehnis ya beda lagi yang penting harus menyentuh entah itu ngomong depan mereka, entah itu perbagian dipanggil kemudian kita arahkan, kita kasih tugas. Jadi gini untuk mencetak santri yang berkarakter untuk merangsang jiwa kepemimpinan mereka tidak bisa tanpa kegiatan, ngga bisa tanpa disiplin ngga bisa tanpa sentuhan Kiai, sentuhan Ustad-Ustad maka pemimpin harus menyentuh santri-santri Asatid dan Ustadah harus menyentuh santriwati dan santri pengurus kalo disni OSPA Organiasi Santri Pondok Al-Rahmah harus menyentuh santri-santri anggota walaupun itu hanya sekedar tasji' saja motivasi saja its okey itu sentuhan yang baik, dari sisi akademik juga harus mereka diajarkan imla mereka harus diajarkan tasji' khursus-kursus itukan baik juga untuk membentuk mereka dari sisi akademiknya kemudian yang paling penting adalah kegiatan Innasababa wal farogo waljidata mafsadatun lilmari ay mafsadatin mereka inikan

> muda-muda kalo kosong hancur mereka pada ngelamun, tidak terbentuk karakternya maka kegiatanya harus dipadatkan kegiatan apa saja Kegiatan yang merangsang jiwa kepemimpinanya naik contoh mereka harus tampil di depan audiens sekala kecil okey, dan sekala besarnya diadakan contohnya ada panggung gembira contoh kaya PENA Pentas Arena bayangkan mereka tampil didepan ribuan mata dari pengurusnya kita kasih mereka masuliyah, tanggung jawab mereka kita ksih tanggung jawab penuh silahkan berkarya silahkan berfikir bebas silahkan kalian punya kebebasan untuk berkarya dari backgroundnya mereka menejemen mereka dari situ nanti akan timbul, dan dipaksa dari terpaksa itu menjadi bisa gimana cara kordinasi dengan pihak-pihak tertentu, gimana nanti ketika anggota-anggotanya tidak semangat dan bisa membangkitkan semangat mereka itukan kegitan-kegitan yang merangsang jiwa kepemimpinan mereka, selain disiplin harus ada kegiatan-kegiatan yang merangsang jiwa kepemimpinan mereka karya mereka"[56]

Upaya selanjutnya yang dilakukan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam pembentukan karakter santri yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakulikuler di Pondok Pesantren dimana dalam kegiatan esktrakulikuler ini terdapat kegiatan-kegiatan positif guna menampung hobi dan skill para santri, dan kegiatan ekstrakulikuler ini berperan penting untuk pengembangan hobi dan pengembangan skill santri dimana santri dapat mengekpresikan kemampuan dan hobinya dalam suatu kegiatan seperti kegiatan olahraga santri contohnya, sepak takraw, bola basket, sepak bola, bola putsal, bulu tangkis dan beberpa kegiatan olahraga lainyaselain itu di Pesantren Al-Rahmah juga terdapat kegiatan ektrakulikuler lain seperti Marching Band, Paskibra, Pasus pasukan khusus pramuka, kesenian seperti kaligrafi, menjahit, dan masih banyak esktrakulikuler lainya. Dengan upaya ini Kiai Ahmad Fanani dapat menampung hobi dan skill para santri melalui penyediaan fasilitas dan sarana prasarana untuk mengembangkan hobi dan skill para santri dalam berkreasi contohnya dalam

[56]Hasil Wawancara Dengan Kiai Ahmad Fanani Amir Di Pondok Pesantren Al-Rahmah Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

kegiatan olahraga santri, beliau berupaya menyediakan lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan bulu tangkis, lapangan sepak takraw dan fasilitas lainya yang berkaitan dengan olahraga.

Kiai Ahmad Fanani juga memiliki hobi olahraga seperti sepak takraw dan bermain putsal dan tak jarang Kiai Ahmad Fanani mengikuti kegiatan olahraga sore bersama santri karena beliau berupaya untuk mendidik dan mengajak santrinya hidup sehat dengan cara berolahraga serta mengembangkan hobi dan skill santri sekaligus agar santri dapat mengembangkan skill atau kemampuan yang dimiliki.

Kiai Ahmad Fanani juga sangat mendukung kegiatan ektrakulikuler Silat Tapak Sucidan beliau mendukung dengan berupaya mengontrol dan memberikan motivasi kepada santri dan tidak jarang santri Tapak Suci diundang untuk mengikuti perlombaan dan kejuaraan di luar pesantren dan beliau sangat antusias dan mendukung santrinya dengan cara beliau mendorong dan memotifasi santrinya agar berjuang dan bersemangat dalam mengikuti lomba karena menurut beliau itu bukan hanya sekedar lomba akan tetapi menyampaikan Syi'ar kepada hal layak umum bahwasanya pesantren bukan hanya tempat mengaji dan menimba ilmu semata akan tetapi memiliki kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan karakter dan mengembangkan skill bagi para santri dan dapat bersaing dengan kehidupan di luar pesantren.Kiai Ahmad Fanani Amir mendukung dan mensuport semua esktrakulikuler yang ada di Pesantren Al-Rahmah dan peran beliau sangat banyak meliputi semua kegiatan di pesantren bukan hanya menyediakan fasilitas akan tetapi beliau juga berperan penting dalam

mendidik dan membentuk karakter santri karakter santri.Kiat lain yang dilakukan Kiai Ahmad Fanani Amir juga dalam disiplin bahasa dimana beliau menjadi contoh bagi para santri dan asatid dalam berbahasa dan beliau mendisiplinkan dirinya sendiri agar selalu berbahasa agar santri dapat mengikuti hal tersebut dan beliau mencetuskan ide diadakanya *ibni lughah* atau anak bahasa yang diartikan anak-anak yang menggeluti bahasa di pesantren dan *ibni lughah* ini berperan aktif dalam kegiatan bahasa santri dimana mereka menjadi mata-mata bahasa ketika ada santri yang tidak berbahasa resmidi pondok, dan juga mereka selalu siap ketika ada perlombaan bahasa di luar pondok seperti lomba khutbah dan *Public speaking.*

Menurut saya mengenai Kiat-kiat Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri kiat pertama yaitu dengan berusaha sebaik mungkin menjadi contoh dan suri tauladan yang baik bagi para santrinya agar santri dapat mengikuti suri tauladan Kiai, kiat-kiat selanjutnya yaitu beliau melakukan pendekatan dan menyentuh hati santri agar santri merasa diperhatikan dengan cara beliau berbicara di depan santri dan memberikan nasehat serta motivasi kepada santri, Kiat-kiat selanjutnya yaitu beliau menyusun kurikulum pendidikan pesantren dimana dalam susunan kurikulum tesebut terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter santri seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan mengaji di masjid, kegiatan pengajian kitab kuning, kegiatan ekstrakulikuler seperti marching band, kaligrafi, kesenian, dan olahraga seperti sepak bola, bola basket, bola voli, sepak takraw, pencak silat, dan untuk keputrian seperti masak-masak, menjahit, dan lain-lain dimana dalam kegiatan ini bisa

membentuk karakter santri, Kiat-kiat Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri yaitu dengan cara memadatkan kegiatan-kegiatan positif di pondok seperti kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter santri.

Kiat selanjutnya membebaskan santri untuk berkreasi dan berinovasi, mengadakan kegiatan ekstrakulikuler yang dapat menampung hobi santri dan mengasah kemampuan santri serta dapat membentuk karakter santri. Kiat-kiat selanjutnya yaitu Kiai berupaya mendidik jiwa kepemimpinan santri agar dalam diri santri tertanam jiwa kepemimpinan seperti adanya pengkaderan pengurus OSPA organisasi santri pondok Al-Rahmah dimana Kiai Ahmad Fanani Amir berupaya menjadi contoh suri tauladan sebagai pemimpin dan kiat beliau dalam membentuk kepemimpinan dalam diri santri adanya kegiatan yang merangsang jiwa kepemimpinan santri yaitu dengan adanya pengkaderan pengurus santri di pesantren Al-Rahmah atau OSPA Organisasi santri Pondok Al-Rahmah dimana dalam organisasi ini pengurus OSPA terdapat amanat dan tanggung jawab bagi para santri pengurus dalam membimbing santri anggota.[57]

c. Kendala yang dihadapi Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah

Peran Kiai dalam sebuah lembaga pesantren sangat penting, walaupun memiliki beberapa kendala. Kiai memiliki kendala tersendiri dalam membentuk karakter santri menurut Ustad Ahmad Tohir kendala yang dihadapi oleh Kiai

[57]Hasil Observasi Pengamatan Di Pondok Pesantren Al-Rahmah Pada Hari Senin Tanggal 22 Juni 2020

Ahmad Fanani dalam membentuk karakter santri ada banyak tapi kendala yang sering dihadapi yaitu dengan wali santri yang sering menginterpensi kebijakan Kiai dan kendala lainya yaitu mengenai fasilitas dan masih banyak kendala lainya yang tidak bisa disebut satu persatu. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Tohir mengenai kendala Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah. Berikut penuturan Ustad Ahmad Tohir

> "Kendalanya banyak ya, tapi yang saya lihat kalo saat ini lebih ke walisantri ada beberapa walisantri yang interpensi itu termasuk dari kendala-kendala yang biasa kami hadapi walaubagaimanapun karakter santri dan walisantri itu berbeda-beda kemudian fasilitas kadang kurang apapun itu dan banyaklah"[58]

Adapun Solusi yang di lakukan Kiai Ahmad Fanani Amir menurut Ustad Ahmad Tohir yaitu Kiai Ahmad Fanani Amir selalu melakukan inovasi baru ketika planing A tidak berjalan dengan baik maka ada planing B untuk memperbaiki planing yang sebelumnya dan selalu seperti itu yang beliau lakukan. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Tohir mengenai solusi Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah. Berikut penuturan Ustad Ahmad Tohir

> "Inovatif jadi inovasi baru ya ketika planing A tidak mampu dijalankan maka ada planing B jadi selalu seperti itu, mungkin ini lebih ke teknis kalo teknis ya penyesuaian sesuai kebutuhan ketika planing A tidak berhasil lalu ada planing B selalu seperti itu beliau"

[58]Hasil Wawancara Dengan Ustad Ahmad Tohir Di Pondok Pesantren Al-Rahmah Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

Selanjutnya menurut Muhammad Yahya Ayas mengenai kendala yang di hadapi Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri yaitu Kiai Ahmad Fanani sering mendapatkan komplen dari para wali santri mengenai kebijakan pondok dan fasilitas pondok dan adapun solusinya yaitu beliau melakukan musyawarah dengan wali santri bahkan beliau menanggapinya dengan ramah, kemudian beliau merundingkan masalah dan mencari solusi dari masalah yang ada karena pada daranya Kiai Ahmad Fanani Amir tidak otoriter dalam mengambil sebuah keputusan dan tidak mutlak mengambil keputusan dengan dirinya sendiri bahkan beliau melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan para asatid dan wali santri yang bersangkutan. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Muhammad Yahya Ayas santri pondok Al-Rahmah mengenai kendala Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah. Berikut penuturan Muhammad Yahya Ayas

> "Kendala pasti ada, contohnya ada komplen-komplen dari beberapa wali santri mengenai kebijakan pondok, mengenai pasilitas pondok, mana mungkin wali santri ini menilai hanya dari satu perspektif saja tidak melihat secara objektif tetapi tetap ustad Fanani merespon dengan ramah, dengan diajaknya wali santri tersebut ke meja musyawarah, ayo dirundingkan masalahnya apa, solusinya nanti disitu kan didapatkan ketika musyawarah itu baru akan diterapkan disini, intinya Kiai Fanani ini fleksibel tidak otoriter beliau mengambil keputusan itu tidak mutlak dari keputusan beliau, karena beliau selalu musyawarah dengan guru-guru, staf-staf yang lain, dan juga dengan wali santri"[59]

Menurut Kiai Ahmad Fanani Amir kendala yang dihadapi beliau yaitu tentang mengatur santri dimana dengan jumlah santri yang sangat banyak dan

[59]Hasil Wawancara Dengan Muhamad Yahya Ayas Santri Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

santri memiliki karakteristik bawaan dari daerah masing-masingdan itu masyaallah dahsyatnya menurut beliau dan tidak mudah mengatur santri dengan jumlah dan karakteristik yang beragam dan kendala selanjutnya yaitu pelanggaran yang dilakuan santri dengan disiplin yang sudah ditetapkan. Solusinya adalah dengan adanya sistem pondok yang sudah ada karena untuk mengatur ribuan santri dibutuhkan sistem yang kuat dan sistem yang sudah berjalan.

Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Kiai Ahmad Fanani Amir mengenai kendala Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah. Berikut penuturan Kiai Ahmad Fanani Amir

> "Ia namanya yang kita urusin bukan bebek, kalo bebek itukan gampang satu komandolah mereka kalo manusia itukan mereka punya keinginan mereka punya budaya mereka, punya karakter masing-masing merek punya bawaan dari sukunya itukan masyaallah dahsyatnya sangat dahsyat maka bicara kendala maka tentu ada contohnya melangggar dengan yang sudah kita tetapkan ga papa itukan manusia toh anak-anak juga melanggarnya tidak seperti melanggar syariat anak mudalah itu biasa kendala dengan santri lebih cenderung bisa diatasi insyaallah karena sistem tadi kalo ngga ada sistem ga bisa kita ngatur dua ribu orang kalo ngga ada sistem ngga bisa"[60]

Menurut saya, kendala yang dihadapi Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri yaitu terdapat beberapa santri yang belum memiliki keinginan tinggi untuk merubah karakter dan memperbaiki dirinya. Walaupun sang Kiai sudah berusaha semaksimal mungkin, akan sulit berubah jika santri belum menanamkan keinginannya sendiri untuk memperbaiki akhlak dan karakternya. Kendala lainnya bahwa jumlah santri yang banyak dan berbeda-beda

[60]Hasil Wawancara Dengan Kiai Ahmad Fanani Amir Di Pondok Pesantren Al-Rahmah Pada Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020

karakter mengakibatkan terbatasnya pengawasan Kiai dan para pengurus Pondok Pesantren. Maka, solusi yang diberikan oleh para pengurus Pondok Pesantren adalah lebih memperhatikan santri, mengajak santri untuk merubah karakternya, dan mendidik santri untuk menjadi lebih baik. Solusi lain bahwa Kiai mengajak para pengurus Pondok Pesantren untuk bekerjasama dalam membimbing santri dengan maksimal, agar tertanam jiwa karakter yang baik pada diri santri. Solusi lain adalah musyawarah dengan wali santri apabila terdapat kendala yang dihadapi Pondok Pesantren, misalnya santri kurang berperilaku baik di Pondok Pesantren, tidak menjadikan Kiai sebagai tauladan dan kurangnya fasilitas Pondok Pesantren. Wali santri yang selalu komplain terhadap kebijakan Pondok Pesantren juga merupakan sebuah kendala dalam manajemen Pondok Pesantren.[61]

2. Pembahasan

Dalam sebuah organisasi, peran pemimpin sangat besar terhadap maju mundurnya organisasi. Hal ini dikarenakan karakteristik pemimpin itulah yang menggerakan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Salah satu faktor penting yang berperan dalam memimpina sebuah organisasi adalah melakukan pendekatan persuasif kepada para bawahanya.[62]

Pendekatan gaya persuasif dapat diartikan sebagai gaya memimpin dengan menggunakan pendekatan yang menggugah perasaan, pikiran atau dengan kata lain melakukan ajakan atau bujukan.

[61]Hasil Observasi Pengamatan Di Pondok Pesantren Al-Rahmah Pada Hari Senin Tanggal 15 Juni 2020

[62] Hamdan Dimyati . Model Kepemimpinan Dan Sistem Pengambilan Keputusan, (Pustaka Setia, Bandung, 2014) hal. 57.

Teori kepemimpinan menurut Veryard Projects Ltd. Dan Antelope Projects Ltd, pada dasarnya terdiri atas tiga pendekatan berikut .

1) Trait Thories (Teori Karakter)

Teori karakter, yaitu seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan, intelegensi (kemampuan memahami dan memecahkan masalah), karakter (inisiatif dan percaya diri), fisik, (sehat), dan kategori sosial (gender, kelas sosial atau etnik).

Robbins mengemukakan teori ciri kepemimpinan ini menjadi keperibadian, sosisal, fisik, atau intelektual yang membedakan pemimpin dari bukan pemimpin. Teori ini mencoba untuk mencari karakter yang konsisten dan unik yang berlaku secara universal yang dimiliki oleh seorang. Pemimpin yang efektif. Karakter yang dimaksud meliputi ambisi dan energi, hasrat untuk memimpin, kejujuran dan integritas (keutuhan), percaya diri, kecerdasan, dan pengetahuan yang relevan dalam pekerjaan.[63]

Dan dari teori diatas terdapat relevansi dengan realita di lapangan dimana peran seorang pemimpin memiliki pengaruh yang sangat besar Dalam sebuah organisasi dan peran pemimpin sangat besar terhadap maju mundurnya organisasi maka dari itu kaitan antara teori dengan yang terjadi di lapangan sangat sesuai dan dapat kita ambil contoh dari apa yang ada dilapangan bahwa Kiai adalah seorang pemimpin yang sangat dihormati baik dikalangan remaja, tua, bahkan oleh santri yang ada di Pondok Pesantren itu sendiri. Kiai juga adalah tokoh sentar yang

[63] *Ibid*. hal. 58

mengatur kelangsungan Pondok Pesantren dan maju atau mundurnya Pondok Pesantren dipengaruhi oleh keperibadian Kiai itu sendiri maka dari itu Peran Kiai sebagai pendidik dan pembimbing sekaligus sebagai pemimpin sangat besar pengaruhnya bagi Pondok Pesantren bahkan bagi para santri itu sendiri Kiai Ahmad Fanani Amir menentukan corak pesantren yang di kelolanya, Sehingga peran Kiai adalah membentuk kepribadian muslim yang utuh yaitu insan yang bertaqwa, Karena Kiai mempunyai tugas untuk mengemban amanat suci sebagaimana yang telah dimiliki oleh Nabi dan para ulama. Selain itu dari teroi di atas memililki relevansi mengenai gaya persuasif atau dapat diartikan sebagai gaya memimpin dengan menggunakan pendekatan dimana Kiai sendiri di Pondok Pesantren melakukan gaya tersebut dimana Kiai dalam memimpin melakukan pendekatan terhadap para Asatid dan para santri dengan menggugah perasaan mereka atau lewat pikiran dengan kata lain melakukan bujukan secara halus.

Selanjutnya membahasa tentang Teori kepemimpinan menurut Veryard Projects Ltd. Dan Antelope Projects Ltd

Teori ini menjelaskan tentang seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan intelegensi dan kemampuan memahami dan memecahkan masalah jadi kaitan anatara teori ini dengan yang ada dilapangan terdapat kesesuaian dimana Kiai sebagai seorang pemimpin di Pondok Pesantren memiliki intelegensi yang tinngi dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan di pesantren seperti permasalahan dalam mendidik dan membimbing santri banyak sekali permasalah yang terjadi dalam mendidik santri di Pondok Pesantren Karena tidak semua santri di pesantren memiliki karakter yang baik

maka dari itu Kiai memiliki kemampuan untuk memecahkan segala permasalah yang terjadi di Pondok Pesantren.

Dalam kerangka menejemen, kepemimpinan merupakan sub sistem manajemen. Mengingat peranan vital seorang pemimpin dalam menggerakan bawahan, timbul pemikiran diantara para ahli untuk jauh lebih mengungkapkan peran apa saja yang menjadi beban dan tanggung jawab pemimpin dalam mempengaruhi bawahanya. Pengertian peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seorang dalam posisi tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan adalah perangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai kedudukanya sebagai pemimpin.

Selanjutnya, peranan seorang pemimpin dikemukakan oleh Kartono sebagai berikut:

a. Pelaksanaan (Executive)
b. Perancana (Planner)
c. Seorang ahli (Expert)
d. Mewakili kelompok dalam tindakanya keluar (External group representative)
e. Mengawasi hubungan antar anggota kelompok (Contrroler of internalrelationship)
f. Bertindak sebagai pemberi gambaran/ pujian atau hukuman (Purveyor of rewords and punishments)
g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (Arbitrator and mediator)

h. Bagian dari kelompok (Exemplar)

i. Lambang kelompok (Symbol of the group)

j. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya (Surrogate for individual responsibility)

k. Pencipta atau memiliki cita-cita (Idiologis)

l. Bertindak sebagai seorang ayah (Father figure)

m. Sebagai kambing hitam (Scape goat)

Disamping berbagai peran tersebut, pemimpin juga memiliki tugas berikut:

a. Menyelami kebutuhan kelompok dan keinginan kelompoknya

b. Dari keinginan itu dapat dipetik kehendak yang realistis dan benar-benar dapat dicapai

c. Meyakinkan kelompoknya mengenai kehendak mereka mana yang realistis dan mana yang sebenarnya hayalan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kepemimpinan dapat berperan baik antara lain:

a. Dasar utama dalam efektivitas kepemimpinan bukan pengangkatan atau penunjukannya, melainkan penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan

b. Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuannya untuk membuat organisasi yang dipimpinnya tumbuh dan berkembang

c. Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk “membaca” situasi

d. Perilaku seseorang tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui pertumbuhan dan perkembangan

e. Kehidupan organisasi yang dinamis dan serasi dapat tercipta apabila setipa anggota mau menyesuaikan cara berpikir dan bertindaknya untuk mencapai tujuan organisasi.[64]

Dari teori peranan seorang pemimpin yang dikemukakan oleh Kartono terdapat sebuah relevansi dengan realita di lapangan seperti berkaitan dengan Kiat-kiat dan upaya Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah contoh dari kesesuaian antara teori dengan kiat-kiat dan upaya Kiai yaitu sebagai berikut: adanya perencanaan, jadi seorang Kiai dalam memimpin sebuah Pondok Pesantren memiliki kiat-kiat berupa perencanaan contohnya ada perencanaan kegiatan di Pondok Pesantren, ada perencanaan pembangunan dan pengangkatan SDM di Pondok pesantren dan masih banyak lagi perencanaan yang dilakukan oleh Kiai di Pondok Pesantren selain melakukan perencanaan Kiai juga melakukan pelaksanaan jadi setelelah ada perencanaan kegiatan maka ada pelaksanakaan kegiatan oleh Kiai di Pondok Pesantren, selain itu upaya selanjutnya seperti Kiai memiliki keahlian khusus di bidangnya seperti ahli dalam memimpin dan ahli dalam berorganisasi serta ahli dalam keilmuan. selain itu Kiai juga memiliki peran sebagai perwakilan dari lembaga yang dibangunya dan mewakili Pondok Pesantren dan Kiai juga berperan untuk mengawasi anggota kelompok seperti yang ada di Pondok Pesantren yaitu mengawasi para Asatid

[64] *Ibid*. Hal. 44-45

dan para santri, selanjutnya peran kepemimpinan yang dilakukan Kiai seperti memberikan gambaran, pujian dan hukuman dan dari beberapa teori kepemimpinan dan ini relevan dan temuan peneliti di lapangan seperti Kiai melakukan pendekatan dengan cara menyentuh hati santri, menasehati, memotivasi, melatih jiwa kepemimpinan, memadatkan kegiatan santri, berusaha memperbaiki diri dari seorang Kiai Ahmad Fanani Amir, disiplin, membebaskan santri untuk berkreasi dan berinovasi, mengadakan kegiatan ekstrakulikuler yang dapat menampung hobi santri dan mengasah kemampuan santri serta dapat membentuk karakter santri.

Karakter atau akhlak merupakan perihal utama yang dibentuk melalui ajaran Islam. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dalam rangka memperbaiki akhlak (karakter) manusia. Akal yang merupakan kelebihan yang diberikan Allah membantu manusia menentukan apakah dirinya akan menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beradab atau tidak.[65]

Dalam diri manusia dibekali dua potensi untuk menjadi baik atau buruk. Pengaktualisasian apakah baik atau buruk yang dilakukan manusia tergantung keputusan atau pilihan yang diambilnya. Semuanya tergantung seberapa besar seseorang dibentuk sejak dini untuk menggunakan akal sehatnya dalam mengambil keputusan. Semua tentu tidak terlepas dari pendidikan yang diperolehnya.

Pendidikan merupakan suatu proses membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi yang digali ini tentulah potensi yang positiv

[65] Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Yogyakarta PT Remaja Rosdakarya. 2017). hal. 1.

agar manusia berhasil mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya.

Seperti yang dinyatakan Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi menyatakan bahwa Ibn Sina memperhatikan fokus mendidik anak dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar. Oleh karena itu, pendidikan agama memang merupakan landasan bagi pencapaian tujuan pendidikan akhlak. Proses pembentukan karakter terjadi dalam interaksi edukatif dimana anak mencontoh atau meniru segala yang dilihat, dirasakan, atau didengarnya. Kemudian anak menyerap seluruh kebiasaan dalam pergaulannya baik dalam keluarga, disekolah, serta dilingkungan masyarakatnya.[66]

Pembentukan karakter anak-anak sebagai generasi muda sangatlah penting. Akhlak adalah sumber segala-galanya. Semua dalam kehidupan tergantung pada akhlak, artinya tidak ada kehidupan tanpa akhlak. Itulah sebabnya sejak zaman yunani kuno hingga kini karakter menjadi perhatian dalam kehidupan umat manusia. Hal ini memunculkan prediksi bahwa suatu bangsa akan tetap berdiri tegak selama masyarakatnya masih berakhlak mulia, tetapi jika akhlaknya hilang bangsa itupun akan lenyap.

Hal senada diperkuat pemerhati pendidikan seperti Thomas Lickona dalam Character Matters menyatakan bahwa kesehatan bangsa kita dalam beberapa abad mendatang bergantung pada bagimana keseriusan kita semua untuk berkomitmen terhadap pendidikan karakter ini. Seorang filsuf yunani,

[66] *Ibid.* hal. 2.

Heraclitus menyatakan bahwa karakter membentuk takdir seseorang dan takdir tersebut menjadi takdir seluruh masyrakat. Pada karakter wagra negarapun terletak kesejahteraan bangsa.[67]

Selain itu, Lance Morrow menyatakan bahwa karakter atau moral berpengaruh terhadap peradaban. Peradaban bisa naik dan jatuh. Peradaban jatuh ketika moral memburuk, ketika masyarakat gagal dalam menyampaikan kebaikan atau kekuatan karakter kepada generasi berikutnya. Berdasarkan pengamatan sejarawan Arnold Toynbee dinyatakan bahwa dari 21 peradaban penting, 19 hancur bukan oleh penaklukan dari luar tetapi disebabkan oleh pembusukan moral dari dalam.

Berdasarkan dari teori di atas terdapat hal yang menarik untuk dibahas dan memiliki kaitan dengan dan penelitian di lapangan pertama yaitu teori dari Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi menyatakan bahwa Ibn Sina yaitu memperhatikan fokus mendidik anak dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar jadi dari pendapat ini sangat berkaitan dengan penumbuhan karakter santri dimana di Pondok Pesantren memiliki fokus utama yaitu mendidik dan membina santri agar tertanam pada diri santri akhlak yang mulia dan karakter yang baik, selain itu di Pondok Pesantren terdapat Kiai dimana Kiai ini menjadi suri tauladan bagi para santri agar santri dapat mengikuti karakter yang baik dari seorang Kiai maka dari itu Kiai di Pondok Pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaaan

[67] *Ibid*. hal. 3.

akhlak santri dengan cara menjadi contoh agar sanrti dapat mencontoh dan membiasakan kebiasaan yang baik dari seorang Kiai.

Teori selanjutnya yaitudari Thomas Lickona menyatakan bahwa kesehatan bangsa kita dalam beberapa abad mendatang bergantung pada bagaimana keseriusan kita semua dalam berkomitmen terhadap pendidikan karakter jadi dari teori ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa sehat atau sakitnya sebuah bangsa terletak pada bagaimana keseriusan bangsa itu dalam berkomitmen terhadap pendidikan karakter selain itu ada Lance Morrow berpendapat bahwa karakter atau moral berpengaruh pada peradaban. Peradaban bisa naik dan jatuh. Peradaban jatuh ketika moral memburuk, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa maju mundurnya peradaban terletak pada bagaimana karakter di bangsa itu jika karakter di bangsa tersebut turun maka peradaban juga jatuh. Dan dari teoti ini terdapat relevansi dengan temuan peneliti di lapangan yaitu tentang bagaimana kepemimpinan Kiai di sebuah lembaga dimana santri diharapkan memiliki karakter yang baik dan moral yang baik agar memberikan warna dan memberikanmanfaat kepada lingkungan sekitrar dan bahkan untuk negara maka dari itu santi dididik oleh Kiai dan para Asatid dan Ustadzah agar santri menjadi kader bangsa yang baik dan dapat memberikan manfaat pada semuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Deskripsi dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkansebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir sangat esensial dan menjadi figur utama dan Kiai menjadi tolak ukur keberhasilan Pondok Pesantren
2. Kiat-kiat dan upaya Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri yaitu dengan berusaha sebaik mungkin menjadi contoh yang baik dan menjadi suri tauladan yang baik bagi para santri
3. kendala yang dihadapi Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentik karakter santri yaitu komplenan Wali santri atas kebijakan Pondok, jumlah santri yang banyak dan memiliki karakter yang berbeda-beda, fasilitas yang belum memadai. Maka, solusi yang diberikan oleh para pengurus Pondok Pesantren adalah lebih memperhatikan santri, mengajak santri untuk merubah karakternya, dan mendidik santri untuk menjadi lebih baik. Solusi lain bahwa Kiai mengajak para pengurus Pondok Pesantren untuk bekerjasama dalam membimbing santri dengan maksimal, agar tertanam jiwa karakter yang baik pada diri santri.

B. Saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertibangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan Peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Peneliti mempunyai saran bahwa kepada Kiaiagar lebih legowo dan sabar dalam menghadapi komplenan wali santriserta memberi pemahaman kepada wali santri akan kebijakan Pondok Pesantren yang sudah disepakati, sehingga benar benar menjadi lembaga pendidikan yang mampu melakukan pelestarian nilai lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik.
2. Peneliti mempunyai saran bahwa untuk Melanjutkan program yang sudah ada dan meningkatkan serta mengaplikasikan program yang belum terealisasikan.
3. Peneliti mempunyai saran bahwa kepada santri agar mengikuti dan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan Kiai Pondok Pesantren dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.
4. Peneliti mempunyai saran bahwa Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi peneliti, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, Imam. (2000). *Ihya 'Ulumuddin juz II*, Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah.

Al-Tibr Al-Masbuk, Fi Nasihat al-Muluk, T.t. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Aunillah, Isna Nurla. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana.

Awaliyah, Siti."Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri" *Skripsi*, Malang: UIN.

Burhanuddin, (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Darianto, (2015). "*Peran Kiai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-barakahPonorogo*" Skripsi, Ponorogo: STAIN.

Dhofier, Zamakhsyaray. (1985).*Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES.

Firman, Nugraha. (2010). *Kepemimpinan Kiai di Pesantren*, Bandung.

Fitriyah, Latifatul. (2019). "*Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu"* Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan.

Hasan, Tholha. (1993). *Kepemimpinan Kiai; Kasus Tebuireng*. Malang: Kalimasada.

Ikhwantoro, Harun. (2017)."Upaya Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogototro Gamping Sleman Yogyakarta" *Skripsi*,Yogyakarta : UIN.

Ilmi, Ahmad Khozzanul. (2017). "*Peran Kiai dalam pendidikan kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Madrosatul qur'an Boyolali*" Skripsi, Surakarta: IAIN.

Kartodirjo, Sartono. (1970).*Religious Movement of Java in the 19th and 20th Centuries*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Kartono, Kartini. (1990).*Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.

Karyadi, M. (1989). *Kepemimpinan*, Bandung: Karya Nusantara.

Miswanto, (2012). "*Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak" Skripsi*, Surakarta: UMS.

Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya

Mu'awanah, (2009). *Manajemen Pesantren Mahasiswa,* Kediri:STAIN Kediri press.

Muallif, Mohammad. (2017). "*Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren*" Tesis, Malang: UIN.

Mulyasa, E. M. (2012). *Menejemen Penidikan Karakter,* Jogyakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari. (1993).*Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta Gajah Mada Universiti Press, .

_____. (1998). *Administrasi Pandidikan*, Jakarta: CV Haji Masagung.

Nurjanah, Suci. (2010). "*Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santr*i" Skirpsi, Surakarta UMS.

Prakosa, Ahmad. (2018). "Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Remaja Di Dusun Candil Karang Sardonoharjo Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Raharjo, M. Dawan. dkk. (1988). *Pesantren dan Pembaharuan*. (Jakarta: LP3ES.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, (2013).*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukamto, (1999). *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren,* Jakarta: IKAPI.

Suprayogo, Imam. (1999). *Reformulasi Visi dan Misi Pendidikan Islam*, malang: STAIN Press.

Sutami, (2018). "*kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri*" Skripsi, Yogyakarta: UIN.

Thoha, Miftah. (2007).*Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Perilakunya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Tim DPPAI. (2019). *Da'watuna*, Yogyakarta: DPPAI UII.

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ziemek, Manfred. (1986).*Pesantren dalam perubahan sosial*. Jakarta: P3M.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PIMPINAN PONDOK

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Kiai Ahmad Fanani Amir

Alamat : Serang

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al-Rahmah

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari Tanggal : Rabu 17 Juni 2020

Waktu : jam 09 : 00 - Selesai

Pertanyaan : Assalamualakum Wr Wb.

Jawaban : walaikumsalam Wr Wb.

Pertanyaan: Mohon maaf apakah ini dengan Kiai Ahmad Fanani Amir?

Jawaban : Ia ini dengan Ahmad Fanani Amir.

Pertanyaan : Apa yang Ustad Fanani ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban:Pendidikan karakter menurut orang pendidikan atau akademisi memaknai berbeda-beda tentang pendidikan, tetapi menurut kita pendidikan to

proudutc the good man, untuk memproduksi anak-anak yang baik, anak-anak yang baik itu yang bagaimna? Jadi anak yang baik yaitu pertama santri atau anak yang mampu mengenali tuhanya, yang kedua mampu menjadikan Rasulullah SAW sebagai uswah khasanah, yang ketiga mampu mengenali dirinya, yang keempat mampu mengenali potensi yang ada pada dirinya, yang kelima mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Nah kalo santri sudah bisa menemukan dirinya berarti sudah ada karakter pada dirinya dan sudah punya warna tinggal lebhih luas lagi yaitu mampu mewarnai bergerak dan menggerakan jadi seperti itulah intinya (to proudut the good man) mencetak generasi-generasi yang baik.

Pertanyaan: Seberapa penting pendidikan karakter menurut ustad Fanani?

Jawaban: Innama buistu liutammima makarimal akhlak, rosul aja diutus untuk memperbaiki akhlak dan rosulpun sudah menjadi uswah hasanah menjadi contoh yang baik bukan memberi tapi menjadi beda bukan hanya memberi tapi rosul menjadi uswah hasanah, karena seseungguhnya da'wah bukan hanya bil kalam,kita muhadarah, kita di mimbar-mimbar bukan hanya itu itukan hanya transformasi ilmu tapi menjadi itu namanya da'wah billkhal. Seberapa penting ya sangat penting karena kalo manusia hanya punya ilmu saja Fir'aunpun berilmu kalo manusia hanya mengandlkan ilmu saja Iblispun lebih pinter gitu, dan karakterlah disitu sebagai tutup botol dari pada iman ilmu kemudian dirurup dengan akhlak.

Pertanyaan: Apakah ada panduan atau sumber buku yang dibaca oleh ustad mengenai peran Kiai atau mengenai pembentukan karakter atau pendidikan karakter?

Jawaban: Berkaitan tentang pendidikan ada judulnya Atta'dib, kemudian ada buku Trimurti yang kita baca, kemudian ada Bagaimana memimpin itu karangan pak Syukri, kemudian ada tentang Nabi Muhammad berkaitan tentang kepemimpina Nabi Muhammad, nah karena dalam memimpin itu ada seni jadi kita perlu refrensi yang paling tepat itu adalah Nabi Muhammad SAW dan kalo ga salah ada bukunya yaitu Seni Interaksi Ala Rasulullah bagaimana berinteraksi dengan petinggi-petinggi, petani dengan jahilliyah bahkan ketika itu bahkan dengan Abu Jahal sekalipun jadi Nabi punya seninya itu ada bukunya dan banyak lagi yang lainya.

Pertanyaan: Menurut Ustad Bagaimana peran kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter Santri?

Jawaban: Jadi begini ada Menejer ada Pemimpin, menejerkan sama memimpin bawahanya di atas itu ada pemimpin, dan sekarang apa bedanya? Kalo diibaratkan jasad kalo menejer itu Otaknya maka seorang menjer kalo ada teori keprmimpinan POC Planing, Orgenising, Ekueting, Controling dan evulueting. Gitukan itu bukan kerjaanya pimpinan walaupun pimpinan harus menguasai ilmu itu tapi bukan untuk dipraktikan yang harus mempraktikan itu menejer nah sekarang pimpinan dimananya? Pemimpin itu adanya di jiwanya. Jadi menejer itu Otaknya,'*adoul jism* itu para stap-stap, dan pemimpin itu dimana di Jiwanya. Maka disitulah santri harus berkarakter santri harus punya warna sehingga nanti ketika dia memimpin dia punya warna dan mampu mewarnai santrinya karena ada jiwa dan jiwanya sangat terasa tergantung pada keikhlasan jadi semakin ikhlas kita memimpin semakin terasa aura keihlasan pimpinan pondok semakin terasa patinya jadi gitu bedanya menejer dengan pimpinan sangat berpengaruh.

Pertanyaan: Seberapa besar peran Kiai dalam membentuk karakter santri?

Jawaban:Sangat besar karena bayangkan santri tanpa sentuhan pimpinan? Atau pimpinanya enggak stay di lembaga pendidikan tersebut 24 jam, apa yang akan terjadi? Santri kehilangan tauladan santri kehilangan sosok yang pengen di contoh, sosok yang pengen dilihat, sosok yang pengen diperhatikan dan hasilnya santri kurang warna dan santri kurang berkarakter karena tidak ada suri tauladan , jadi tetep waklaupaun tidak menganut One Man Show artinya sistem yang berjalan tetep seorang pemimpin itu harus stay 24 jam dalam lembaga pendidikan yang memang sistemnya totalitas pendidikan selama 24 jam seperti pesantren kita.

Pertanyaan : Apakah peran Kiai di Pesantren sangat pentinng menurut Ustad?

Jawaban: Sangat penting karena Kiai adalah Ruhnya karen itu tadi yang saya bilang Jiwa tidak bisa hanya ada menejer doang dis hanya POAC saja dia hanya memplening kemudian menorgenais, kemudian ektueting, kemudian kontroling kemudian evaluating hanya itu saja pemimpin itu di atas POAC , jadi sangat penting.

Pertanyaan: Bagaimana ustad sebagai Kiai di pesantren Al-Rahmah dalam menyikapi santri yang melanggar peraturan di Pondok Alrahmah?

Jawaban: Disiplin itu kalo ada orang di luar sana kalo disiplin itu harus dilanggar itu tidak berlaku, ketegasan itukan bukan galak atau bukan kasar keras itu boleh yang ga boleh itu kasar, okey sekarang ketegasan itu apa? Ketegasan itu menjalankan disiplin yang sudah dimusyawarahkan ada memang kebijakan itupun ada faktor-fsktor, yang penting itukan pemimpin iyu punya hak peto punya hak misalkan dibotak atau tidak tapi pertimbanganya sangat banyak dan pemimpinpun harus mengutamanakan sistem yang sudah dibentuk ga boleh semena-mena seenaknya pemimpin yang harusnya dibotak ngga jadi dibotak berkali-kalipun ngga jadi dibotak itu ga bisa itu bukan sistem nanti jadi One Man

Show, ketika nanti pemimpinya meningggal nanti habislah sudah disiplin tak berjalan, kalo yang sepeti kita pondok ditinggalkan pendiri karena sistemnya sudah berjalan jadi pemimpinpun harus mengutamakan sistem tidak boleh da mengutamakan kebijakanya makanya kita manusia ada salah ada lupa ada error.

Pertanyaan : Bagaimana antum ketika menyikapi santri yang berprestasi?

Jawaban: Alhamdulillah disini kita kasih reword itu ada penobatan bintang pelajar sebagai apresiasi juga bulananya digratiskan oleh pondok itu sebagai apresiasi kemudian juga ketika penobatan bintang pelajar juga disaksikan di depan anak-anak, santri-santri ini loh bintang pelajarnya ini loh juara umumnya itu di akademiknya dari situlah nanti dengan harapan santri pula terangsang untuk saling fastabiqul khairat atau fastabiqun khairat biidrnillah saya kira seperti itu.

Pertanyaan: Ustad bagaimana kiat-kiat dan upaya antum dalam membentuk karakter santri ?

Jawaban: Pemimpin harus menyentuh anak-anak bicara tehnis ya beda lagi yang penting harus menyentuh entah itu ngomong depan mereka, entah itu perbagian dipanggil kemudian kita arahkan, kita kasih tugas. Jadi gini untuk mencetak santri yang berkarakter untung merangsang jiwa kepemimpinan mereka tidak bisa tanpa kegiatan, ngga bisa tanpa disiplin ngga bisa tanpa sentuhan Kiai, sentuhan Ustad-Ustad maka pemimpin harus menyentuh santri-santri Asatid dan Ustadah harus menyentuh santriwati dan santri pengurus kalo disni OSPA harus menyentuh santri-santri anggota walaupun itu hanya sekedar tasji' saja motivasi saja its okey itu sentuhan yang baik, dari sisi akademik juga harus mereka diajarkan imla mereka harus diajarkan tasji' khursus-kursus itukan baik juga untuk membentuk mereka dari sisi akademiknya kemudian yang paling penting adalah kegiatan Innasababa wal farogo waljidata mafsadatun lilmari ay mafsadatin mereka inikan muda-muda kalo kosong hancur mereka pada ngelamun, tidak

terbentuk karakternya maka kegiatanya harus dipadatkan kegiatan apa saja? Kegiatan yang merangsang jiwa kepemimpinanya naik contoh mereka harus tampil di depan audiens sekala kecil okey, dan sekala besarnya diadakan contohnya ada panmggung gembira contoh kaya PENA Pentas Arena bayangkan mereka tampil didepan ribuan mata dari pengurusnya kita kasih mereka masuliyah, tanggung jawab mereka kita ksih tanggung jawab penuh silahkan berkarya silahkan berfikir bebas silahkan kalian punya kebebasan untuk berkarya dari begrounya mereka nebejenebya mereka dari situ nanti aakan timbul, dan dipaksa dari terpaksa itu menjadi bisa gimana cara kordinasi dnegan pihak-pihak tertentu, gimana nanti ketika anggota-anggotanya tidak semangat dan bisa membangkitkan semnagat mereka itukan kegitan-kegitan yang merangsang jiwa kepemimpinan mereka, selain disiplin harus ada kegiatan-kegiatan yang merangsang jiwa kepemimpinabn mereka , karya mereka.

Pertanyaan: Apa kendala yang Ustad alami dalam menghadapi, dalam membentuk karakter santri?

Jawaban: Ia namanya yang kita urusin bukan bebek, kalo bebek itukan gampang satu komandolah mereka kalo manusia itukan mereka punya keinginan mereka punya budaya mereka, punya karakter masing-masing merek punya bawaan dari sukunya itukan masyaallah dahsyatnya sangat dahsyat maka bicara kendala maka tentu ada contohnya melangggar dengan yang sudah kita tetapkan ga papa itukan manusia toh anak-anak juga melanggarnya tidak seperti melanggar syariat anak mudalah itu biasa kendala dengan santri lebih cenderung bisa diatasi insyaallah karena sistem tadi kalo ngga ada sistem ga bisa kita ngatur dua ribu orang kalo ngga ada sistem ngga bisa.

Pertanyaan: Ustad metode apa saja yang biasa ustad gunakan dalam penanaman nilai karakter pada diri santri ?

Jawaban : Dari sisi keilmuan akademik itu kita jalankan KBM Kegiatan Belajar Mengajar itu harus di luar KBM itu ada Muajahah atau belajar malam bersama atau tambahan jam untuk tatap muka itu harus ada itu dari sisi keilmuan dari guru untuk anak didik tapikan tidak cukup dengan ilmu karena kita inikan lembaga pendidikan bukan lembaga keilmuan kalo lembaga keilmuakan transfer ilmu kemudian dengan mengajar lalu guru pulang selesai, Kalo dipesantren beda diluar itu Atta'lim Juz'un Min Tarbiyyah pengajaran itu bagian dari pada pendidikan artinya pendidikan itu makro lebih luas maka tidak boleh guru dipesantren hanya tok mengajar saja dia harus meracik kegiatan apa guru tersebut harus inofatip harus mengeluarkan ide-idenya harus mampun merekayasa kegiatan untuk anak-anak untuk tercipta karakter di anak didik tersebut jadi bukan hanya ta'lim bukan hanya pengajaran KBM tapi juga kegiatan bukan hanya kegiatann tapi disiplin bukan hanya disiplin tapi juga ditambahin sentuhan-sentuhan pimpinan ustad-ustad, ustadah pengurus dan mereka harsu 24 jam stay harus tinggal dipondok.

Pertanyaan: Bagaimana kiat-kiat agar di hati santri tertanam karakter yang baik?

Jawaban: Diluar yang saya sebutkan tadi ada kesadaran misal bab pelajaran Fiqih pastinya ada bab thaharah santri sudah tau bab tharah santri sudah tau kalo pipis berdiri itu tidak baik karena potensi terkena najisnya sangat besar tapi ternyata ada beberapa santri yang jojong saja tetep melakukan itu nah secara keilmuan dia sudah tau, nah gimana tuh biar dia melakukan denagn apa yang sudah dia ketahui kalo pengetahuan di otakan dia sudah jadi inikan berbicara tentanng hati kesadaran berarti untuk menimbulkan kesadaran santri ini agar santri itu punya masuliyatul ilmu tanggung jawab terhadap ilmunya apa yang dia usdah tau apa yang dia kerjakan maka bismillah dengan sentuhan-sentuhan tadi dengan kajian-kajian ilmu kalo di kelas tinggikan itu muhadarah di kelas tinggi kita hilangkan itu kita ganti dengan kegiatan kajian di dalamnya ada motivasi berupaya untuk menyadarkan bahwa kalian itu punya ilmu loh maka kalian harus tanggung jawab

terhadap ilmu kalian dari situ mudah-mudahan lalu kesadaranya memerintahkan dirinya untuk melakukan itu.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN USTAD DI PONDOK

A. Identitas Responden

Nama Lengkap	: Ustad Ahmad Tohir
Alamat	: Serang
Jabatan	: Ustad Pondok Pesantren Al-Rahmah

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari Tanggal	: Rabu 17 Juni 2020
Waktu	:jam 13:00 - Selesai

C. Pertanyaan Dan Jawaban

Pertanyaan: Assalamualaikum Wr Wb.

Jawaban : Walaikumsalam Wr Wb

Pertanyaan: mohon maaf ini dengan Ustad siapa?

Jawaban: Ana Ahmad Thohir

Pertanyaan: Sudah berapa lama mengajar di Al-Rahmah?

Jawaban: Alhamduilah sekitar 6 tahun dan sekarang akan masuk tahun ke 7

Pertanyaan : Antum alumni Al-Rahmah atau bukan?

Jawaban: Alumni Al-Rahmah

Pertanyaan: Alamat Ustad dimana? Asli dari mana?

Jawaban: Asli dari Bandung tapi sekarang alamat lebak wangi Walantaka Kota Serang Banten.

Pertanyaan: Mengajar di Al-Rahmah menetap atau pulang pergi?

Jawaban: Menetap

Pertanyaan: Menurut Ustad bagaimana peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah?

Jawaban: Sangat Vital karena beliau adalah pimpinan pondok.

Pertanyaan: Bagaimana sikap Kiai Ahmad Fanani Amir dalam mendidik santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah?

Jawaban: Beliau sangat semangat memberikan contoh dan beliau bukan hanya memberikan contoh akan tetapi menjadi contoh pendidikan karakter dan lain-lain.

Pertanyaan:Seberapa besar peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah?

Jawaban: Sangat besar karena bagaimanapun kami sebagai dewan Guru tetap mungkin di contoh oleh anak-anak tapi Figur utama di Pondok Pesantren yang menjadi contoh anak-anak ya pimpinan pondok.

Pertanyaan : Apakah peran kepemimpinan Kiai sangat penting dalam pembentukan karakter?

Jawaban : Sangat penting, karena bagaimanapun sebuah lembaga bergantung kepada pimpnan jadi maju mundurnya sebuah lembaga ya bagaimana seorang pemimpin memimpin lembaganya untuk maju

Pertanyaan: Bagaimana peran dan Sikap Kiai dalam menghadapi santri yang melanggar disiplin?

Jawaban: Kiai menghadapi santri sangat objektiv, jadi tidak membeda-bedakan dia anak siapa dia wali santrinya itu siapa pejabat pemerintah atau polisi atau bahkan wali santrinya itu petani jadi strata ekonomi tidak mempengaruhi kebijakan pemimpin jadi semuanya di sama ratakan objektiv.

Pertanyaan: Sebutkan contoh pelanggaran yang dilakukan santri?

Jawaban: Biasanya kabur keluar pondok tanpa izin, kemudian pacaran ya banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri ya mungkin pelanggaran beratnya ya itu.

Pertanyaan: Bagaimana peran dan sikap Kiai dalam menyikapi santri yang berprestasi?

Jawaban: Beliau sangat apresiatif memberi apresiasi tinggi diberikan pujian karena memberikan pujian terhadap santri yang berprestasi merupakan salah satu strategi untuk merangsang dia untuk semakin semangat belajar dan bukan hanya untuk dia akan tetapi untuk santri-santri yang lainya.

Pertanyaan: Apakah peran Kiai Ahmad Fanani Amir sangat dibutuhkan dan berdampak dalam pembentukan karakter santri?

Jawaban: Sangat berdampak sangat dibutuhkan karena bagaimanapun pimpinan pondok adalah figur utama bagi sebuah lembaga.

Pertanyaan: Bagaimana hasil dari peran Kiai dalam pembentukan karakter santri?

Jawaban: Alhamdulillah ya kita objektif artinya begini kita inikan hanya bisa berusaha adapun hasilnya seperti apa itu kembali kepada diri santri masing-masing tetapi memang ada rool-rool atau strategi-strategi yang kita gunakan untuk membentuk karakter seorang anak yang pasti panca jiwa dan moto pondok itu adalah acuan atau target kami dalam mendidik santri.

Pertanyaan: Apakah Kiai Ahmad Fanani Amir aktif dengan kegiatan-kegiatan santri?

Jawaban: Beliau sangat aktif turun tangan mendampingi membimbing bahkan beliaupun punya jam mengajar artinya beliau tetap menjaga jarak dengan santri dalam artian beliau tidak mau terlalu jauh dari santri tapi juga tidak terlalu dekat karena demi menjaga objektivitasnya.

Pertanyaan: Apakah Kiai Ahmad Fanani Amir memiliki kedekatan dengan santri?

Jawaban: Sangat dekat beliau sangat dekat dengan santri bahkan saya sebagai dewan Guru melihat beliau itu mampu memposisikan diri tidak hanya sebagai pimpinan pondok kadang sebagai sahabat kadang sebagai orang tua begitu jadi

peran beliau itu sungguh banyak tidak serta merta karena beliau pimpinan pondok beliau bisa sewenang-wenang beliau itu sangat dekat dengan santri.

Pertanyaan: Apakah yang Ustad ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban: Menurut saya pendidikan karakter itu utama makanya di Al-Rahmah ini kami bukan lembaga pengajara saja tapi lembaga pendidikan dan pengajaran dalam artian ada dua hal yang menjadi fokus utama yaitu karakter dan keilmuan santri akademik jadi kita tidak hanya mendidik anak untuk bagaimana supaya pintar gitu dalam artian akademis mampu menghafal segala macam tau segala macam tidak hanya itu tapi bagaimana caranya dia ini menjadi orang yang pintar tapi punya karakter yang baik, jujur, bertanggung jawab.

Pertanyaan: Nilai-nilai karakter apa saja santri dapat dari seornag Kiai Ahmad Fanani Amir?

Jawaban: Ini lebih keperibadi beliau ya? Jadi penilaian saya terhadap beliau beliau itu jujur, sabar, pantang mundur, semangat, tulus, iklhas, jadi semata-mata karena Allah dan tidak mengharapkan hal lebih dalam sisi duniawi begitu, jadi kami ini melihat pimpinan pondok ini beliau semua bahkan apa yang beliau miliki itu bahkan kami yang menikmati dalam artian beliau punya materi lebih rizki lebih itu beliau sangat royal.

Pertanyaan:Bagaimana kiat-kiat dan upaya Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri?

Jawaban: Yang pasti beliau berusaha sebaik mungkin menjadi contoh yang kedua kurikulum pendidikan beliau susun sebaik mungkin, yang pada intinya nanti jadi

natural begitu, beliau memberikan arahan semisal kegiatan-kegiatan banyak masuk kelas pengajian di masjid kemudian kitab kuning dan hal-hal lain yang bersifat pembentukan krakter termasuk mereka menjadi pengurus inikan dengan apapun jalan sekarang di pondok ini adalah sudah di Acc beliau begitu.

Pertanyaan : Apa saja usaha yang dilakukan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter?

Jawaban: Ya tadi itu dengan nasihat, dibuka dengan beberapa ekstrakulikuler, contohnya seperti pramuka, mercing band, sepak bola, voli iakan dari sisi olahraga kemudian untuk santri putrinya itu ada yang namanya masak, belajar masak yang enak trus ada kerajinan membuat kerajinan tangan baik pakaian seperti itu banyak hal mungkin kalo dijelasin satu-satu tidak cukup waktunya.

Pertanyaan : Apa kendala yang dihadapi oleh Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri?

Jawaban: Ia kendalanya banyak ya, tapi yang saya lihat kalo saat ini lebih ke walisantri ada beberapa walisantri yang interpensi itu termasuk dari kendala-kendala yang biasa kami hadapi walaubagaimanapun karakter santri dan walisantri itu berbeda-beda kemudian fasilitas kadang kurang apapun itu dan banyaklah.

Pertanyaan: Apa solusi dari kendala-lendala tersebut?

Jawaban: Inovatif jadi inovasi baru ya ketika planing A tidak mampu dijalankan maka ada planing B jadi selalu seperti itu, mungkin ini lebih ke teknis kalo teknis ya penyesuaian sesuai kebutuhan ketika planing A tidak berhasil lalu ada planing B selalu seperti itu beliau.

Peratanyaan: Apakah ada kiat-kiat khusus yang dilakukan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam pembentukan karakter tersebut?

Jawaban: Pasti ada yang artinya ebliau selalu memperbaiki diri kemudian beliau menambah wawasan begitu karena kami sering melihat ya beliau baca buku baca kitab kemudian diskusi dengan guru-guru itu salah satu cara untuk kiat-kiat yang nantinya kami aplikasikan pada santri begitu karena kalo saya meyakini bahwa keihlasan dalam mendidik itu penting ya beliau itu termasuk orang yang saya nilai ikhlas dalam mendidik santri dan dengan sepenuh hati dalam artian berbicara antara hati ke hati hingga akhirnya sampai pada tujuan yang dimaksud jadi bukan hanya kami ini mendidik santri untuk pintar karena pendidikan karakter itu kalo saya boleh kaitkan yaitu karakter ini termasuk iman.

Pertanyaan: Apakah ada kendala dari kiat-kiat yang dilakukan?

Jawaban: Pasti godaan syetan itu termasuk jadi godaan syetan ini adalah kendala terbesar kemudian hawa nafsu dan kemudian yang lain-lainyan termasuk masalah besar karena memnag beliau lebih banyak jadi kalo masalah eksternal itu pasti ada solusi tapi masalah internal sangat besar karena Assadul Jihad Jihadul Hawa jadi bertarung dengan diri sendiri itu lebih susah tapi alhmdulilah beliau mampu mengatasi.

Pertanyaan: Apa contoh nyata yang dilakukan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri?

Jawaban: Beliau sangat bertanggung jawab dalam artin beliau itu bukan tipe pemimpin yang hanya menyuruh memberikan perintah tapi beliau itu memberikan perintah ia kemudian beliau mengamalkan, jadi ada istilah POAC Planing Orgenaising Action dan Controling jadi beliau memberikan perintah

kemudian beliau mengontrol trus dan ini menurut saya adalah salah satu gambaran bahwasanya beliau sangat bertanggung jawab karena tanggung jawab pimpinan pondok terhadap keberadaaanya disiplin kurikulum karena itu ruhnya karena sebagus apa planing kemudian action kemudian tidak ada controling dari beliau ya itu mungkin menjadi hal yang Nol.

Pertanyaan: Apakah santri mencontoh karakter baik dari Kiai Ahmad Fanani Amir? Jika ada apa saja?

Jawaban:Untuk saat ini ya Alhamdulilah ya walaupun dengan tidak sepenuhnya karena bagaimanapun kembali ke diri anak-anak tersebut tapi saya lihat ada santri yang tadinya nakal setelah mondok kemduian melihat figus seorang Kiai akhirnya banyak berubah yang tadinya tidak sopan terhadap orang tua itu menjadi sopan kemudian kejujuran bahkan sempat beberapa kali ada santri yang punya kebiasaan yang buruk di luarnya itu suka mengambil barang orang lain tapi setalah di pondok itu komentar orang tuanya alhamdulillah anak saya banyak berubah begitu karena mungkin ia itu tadi apa yang dia lihat apa yang dia dengar apa yang dia baca apa yang dia rasakan di pondok ini semuanya pendidikan ya sebetulnya memang semua yang ada di podnok ini berperan penting dalam pendidikan karakter santri terutama pimpinan pondok karena beliau itu contoh.

Pertanyaan: Bagaimana Kiat-kiat Kiai agar dalam hati santri tertanam karakter yang baik?

Jawaban: Yang pasti tadi itu kan ada ayat yang Kaburo Maktan Ingdallah dalam artian Kiat beliau itu ya beliau memperbaiki diri maka setelah diri beliau baik maka nanti akan terpancar pada perilaku dalam sikap dalam ucapan begitu hingga akhirnya terasa ruh kebaikan yang ada dalam pada diri beliau itu yangterutama yang sangat penting karena ketulusan itu menurut saya sangat penting gitu ketika tulus iklhas dalam mendidik maka inyaallah ya tadi itu ya Hati

itu sangat penting ketika kita mendidik dengan hati maka akan sampai kepada hati kan inti dari manusia itu ada dua hal Jiwa dan Fisik maka fokus utama kami adalah mendidik jiwanya itu ketika jiwanya sudah kita didik denga penuh kelembuta tapi juga tegas maka inysallah mudah-mudan bisa mencetak santri yang berkarakter baik.

Pertanyaan : Wassalamualaikum Wr Wb

Jawaban: Walaikumsalam Wr Wb

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SANTRI DI PONDOK

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Muhammad Yahya Ayas

Alamat : Serang

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-Rahmah

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari Tanggal : Rabu 17 Juni 2020

Waktu : 16:00 - Selesai

C. Pertanyaan Dan Jawaban

Wawancara dengan Santri

Pertanyaan: Assalamualaikum Wr Wb

Jawaban: Wassalamualaikum Wr Wb

Pertanyaan: Mohon maaf ini dengan siapa?

Jawaban: Dengan Muhammad Yahya Ayyas

Pertanyaan: Santri kelas berapa?

Jawaban: Santri kelas 6

Pertanyaan: Alamat asalnya dimana?

Jawaban: Serang

Pertanyaan: Sudah berapa lama menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah?

Jawaban: Saya sudah menjadi santri di pondok Al-Rahmah 6 tahun jalan.

Pertanyaan: Menurut ayas bagaimana peran kepemimpinan Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri?

Jawaban: Sangat aktif beliau dalam membimbing santri mengarahkan santri memnbina santri mendidik santri bahkan beliau langsung turun lapangan mengontrol kegiatan santri jika ada sesuatu yang kurang pantas langsung beliau tegur jika melihat santri yang sedikit kurang layak dilihat kelakukan santri langsung beliau panggil langsung beliau tegur dan beliau nasehati itulah yang sanga kami dapat ilmu dari beliau

Pertanyaan: Menurut ayas bagaimana sikap Kiai Ahmad Fanani Amir dalam menidik Santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah?

Jawaban: Sikap beliau disisi lain Tegas disisi lain beliau juga lembut orangnya tegas dalam rangka menyampaikan kebijakan disiplin pondok lembut dalam menasehati santri lembut dalam membiming santri sehingga kami merasa di ayomi kami sebgai santri merasa dibimbing bukan hanya dimarahi ketika beliau marah wajar tapi setelah itu beliau selipkan untaian motivasi dan nasehat untuk kita agar kita berubah menjadi lebih baik lagi dengan kesalahan yang kita perbuat itulah beliau.

Pertanyaan: Seberapa besar peran Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Rahmah?

Jawaban: Sangat Besar menurut saya bahkan ketika kondidi beliau sakitpun beliau tidak tampakan kalo beliau sakit demi umat jadi kata beliau kita itu harus jihad totalitas kalo kita harus jihad bil anfus dengan jiwa kita apalagi saya sebagai pengurus yang diamanatkan oleh pesantren untuk mengurus santri itulah jihad kita menidik santri seperti itu.

Pertanyaan: Apakah peran seorang Kiai Ahmad Fanani Amir sangat penting di pesantren Al-Rahmah?

Jawaban: Sangat penting sekali karena baik buruknya santri itu juga ada kaitanya dengan Kiainya jika Kiainya aktif jika Kiainya open langsung turun langsung terjun melihat kondisi santrinya jika beliau melihat santri yang salah lalu langsung beliau tegur dan beliau langsung nasehati disisi lain beliau bukan hanya memberikan contoh yang kami perhatikan beliau menjadikan contoh tapi menjadi

contoh dari segi berpakaian selalu rapih dari segi ucapan beliau sehingga kita dapat mengambil ilmu dari keperibadian beliau.

Pertanyaan: Bagaimana peran dan sikap Kiai Ahmad Fanani Amir dalam menghadapi santri yang melanggar disiplin?

Jawaban: Biasanya kalo yang melanggar santri kelas 5 dan kelas 6 beliau panggil beliau nasehati supaya santri tersebut tidak mengulangi lagi karena kalo kelas tinggikan cukup dengan nasehat dan beliau selalu bilang la tu'id anta goyir nafsaka.

Pertanyaan: Sebutkan contoh pelanggaran yang dilakukan santri?

Jawaban: Contonya seperti kabur, mencuri mengambil hak orang laindan meminjam tanpa izin klo di pondok di sebut gosob, merokok, melakukan surat-suratan, berkelahi juga yang mana pelanggaran tersebut akan mendapat sanggi jika kita melakukanya.

Pertanyaan: Bagaimana peran dan Sikap Kiai Ahmad Fanani Amir dalam menyikapi santri yang berprestasi?

Jawaban: Sikap beliau ketika ada santri yang berprestasi beliau memberikan apresiasi beliau memberikan penghargaan dengan membeasiswakan santri tersebut gratis bayar bulanan sebagai hadiah dan ini sudah menjadi tradisi yang kami lihat seperti itu.

Pertanyaan: Apakah peran Kiai Ahmad Fanani Amir sangat dibutuhkan dan berdampak dalam pembentukan karakter santri?

Jawaban: Sangat dibutuhkan beliau sebagai Abu ‘ilm kalo menurut kita itu beliau itu segalanya buat kita keluh kesah kita adukan ke beliau dan beliaupun memberikan solusi memberikan nasehat kepada kita membakar semangat kita dan beliau selalu berkata antum ini pemimpin masa depan baik buruknya 30, 40, 50 tahun yang akan datang tergantung pada diri kalian yang beliau sellau katakan inna fi yadi subban amrul ummah wa fi aqdami khayat jadi di dalam tangan pemuda tergantung urusan umat seperti kita yang menjadi pengurus santri Organisasi pesantren Al-Rahmah yang disebut OSPA disitulah yang dimaksud beliau.

Pertanyaan:Apakah Kiai Ahmad Fanani Amir aktif dalam kegiatan di pondok?

Jawaban:Sangat aktif yang kami perhatikan selama ini beliau selalu mengontrol kegiatan santri apalagi kalo ada acara seperti disinikan ada acara Panggung Gembira untuk menyambut santri baru kemudian ada acara Drama Arena untuk kelas 5 kemudian ada acara Khutbatul Arsy Pekan Perkenalan pentas santri baru dan beliau turun mengontrol kegiatan bahkan ikut melatih langsung jadi menurut kami beliau ini di gugu dan ditiru.

Pertanyaan: Apakah Kiai Ahmad Fanani Amir memiliki kedekatan dengan santri?

Jawaban: Beliau memiliki kedekatan dengan santri dan tidak merasa gengsi ketika ada salah satu santri ingin bertanya kepada beliau dan beliau membaur kepada santri.

Pertanyaan: Menurut ayas bagaimana Kiat-kiat dan upaya Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri

Jawaban: Banyak hal tips yang beliau canangkan yang beliau plningkan sebelumnya yang alhmdulilah sekarang sudah ada darsul masa yang sebelumnya

tidak ada dimana pembelajaran jam ke7 itu diisi oleh ustad pengajar tapi kalo sekarang darsul masa diisi oleh santri kelas 6 dari situlah pendidikan karakter mental mengajar, dari situ bagaimana cara mengajar yang betul-betul yang baik beliau langsung contohkan itulah salah satu kiat-kiat dari darsul masa.

Pertanyaan: Bagaimana upaya yang sesuai dalam membentuk karakter santri, upaya yang dilakukan Kiai Ahmad Fanani?

Jawaban: Beliau selalu mengajak musyawarah asatidz yang mana asatidzlah penopang beliau dikala Kiai Fanani mempunyai kesibukan jadi tidak tergantung sama beliau, ada penggantinya atau ada kadernya, penekanan beliau itu ke kaderisasi sehingga bisa menciptakan penerus ketika satu patah akan tumbuh lagi, patah tumbuh berganti itulah sistem yang selalu beliau terapkan kepada kita sehingga tidak heran kitapun siap untuk menerima amanat dari beliau demi kebutuhan umat.

Pertanyaan: Apa kendala yang dihadapi Kiai Ahmad Fanani Amir dalam membentuk karakter santri?

Jawban: Kendala pasti ada, contohnya ada komplen-komplen dari beberapa wali santri mengenai kebijakan pondok, mengenai pasilitas pondok, mana mungkin wali santri ini menilai hanya dari satu perspektif saja tidak melihat secara objektif tetapi tetap ustad Fanani merespon dengan ramah, dengan diajaknya wali santri tersebut ke meja musyawarah, ayo dirundingkan masalahnya apa, solusinya nanti disitu kan didapatkan ketika musyawarah itu baru akan diterapkan disini, intinya Kiai Fanani ini fleksibel tidak otoriter beliau mengambil keputusan itu tidak mutlak dari keputusan beliau, karena beliau selalu musyawarah dengan guru-guru, staf-staf yang lain, dan juga dengan wali santri.

Pertanyaan: Apa contoh nyata yang dilakukan Kiai Ahmad Fanani dalam membentuk karakter santri?

Jawaban: Contohnya beliau melatih kepemimpinan, beliau juga sepenglihatan kita langsung turun ke lapangan, contohnya banyak mungkin kalau disebutkan terlalu banyak, ya yang pasti beliau mencontohkan bahkan bukan hanya mencontohkan beliau juga menjadi contoh dari segi kepribadian ajalah sudah kita tiru apalagi dari segi ilmu beliau.

Pertanyaan: Apakah santri mencontoh karakter baik dari seorang Kiai Ahmad Fanani Amir?

Jawaban: InsyaAllah kami sebagai santri beliau kami mencontoh sikap beliau, karena "barakatul ilmu fi musohabatil mual'lim" keberkahan ilmu kita dapatkan dengan kedekatan kita dengan Kiai kita, kalau kita mau berkah maka kebanyakan orang yang merasa dirinya mempunyai IQ tinggi, mempunyai ilmu yang tinggi tapi tidak berkah karena itu karena dia kurang sohbatu ustadinnya kurang.

Pertanyaan: Bagaimana kiat-kiat agar dalam hati santri tertanam karakter yang baik, kiat-kiat dari seorang Kiai Fanani ini seperti apa?

Jawaban: Beliau dikala perkumpulan resmi ataupun non resmi. Beliau selalu tanamkan ke seluruh santri nilai-nilai, yang pertama nilai iman, kedua ilmu, ketiga akhlak, tiga komponen hidup ini yang selalu beliau katakan yang selalu beliau ucapkan dikala beliau berdiri diatas mimbar dengan gelora semangat yang sangat membara, beliau memotivasi santri sehingga kitapun ikut terbakar semangat kita untuk meniru beliau, iman ilmu akhlak, harus mempunyai iman, harus mempunyai ilmu, dan yang lebih penting memiliki akhlak itu yang beliau selalu katakan

Pertanyaan: Bagaimana pandangan anda sebagai santri terhadap Kiai Ahmad Fanani?

Jawaban: Pandangan saya kepada beliau, saya sangat mencintai beliau, saya sangat menganggap beliau seperti orang tua kandung saya setelah orang tua yang dirumah, beliau sudah saya anggap ayah saya dikala saya punya masalah maka saya curhatkan kepada beliau karena ingin mendapatkan solusi dan beliaupun sangat menganggap kita anak beliau itulah yang kami rasakan saat ini.

Pertanyaan: Apa nilai-nilai karakter apa saja yang anda dapat dari pendidikan karakter?

Jawaban: Nilai-nilai karakter yang saya dapat selama 6 tahun itu, penanaman moral yang selalu beliau katakan akhlak, akhlak, akhlak, sebagaimana hadis nabi "innama buistu liutammima makarimal akhlak" itu yang selalu beliau doktrinkan kepada kita, Rasul itu tak lain tak bukan diutus oleh Allah dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak, maka ulama-ulamalah yang meneruskan perjuangan kanjeng Rasul ini, kalau bukan mereka siapa lagi, umat ini "fi dolalimmubin" dalam kesesatan kalau tidak dibimbing oleh pewaris-pewarisnya ulama Kiai maka kita butuh itu sebagai pembimbing kita.

Pertanyaa: Pernahkan anda melanggar peraturan?

Jawaban: Pernah, waktu santri kelas 2

Pertanyaan: Contoh pelanggaran apa yang dilakukan dan apa hukumannya?

Jawaban: Contohnya, misalkan kabur peninggalkan pondok tanpa izin dan itu hukumannya digundul rambutnya, itu juga yang saya rasakan bagian dari pendidikan supaya saya tidak mengulai lagi, yang pasti nilai pendidikannya ada disitu.

Pertanyaan: Menurut anda apa tugas seorang Kiai Fanani Amir di Pondok Pesantren Al-rahmah ini?

Jawaban: MasyaAllah sebenarnya kalau berbicara tentang Kiai sangat berat tugas Kiai itu bukan hanya untuk diri sendiri tetapi untuk kepentingan umat yang lebih beliau prioritaskan yang lebih beliau utamakan itu umat dulu baru pribadi beliau, bahkan beliau itu memikirkan keluarga beliau saja jarang, yang selalu beliau pikirkan kita sebagai santrinya kita yang ada di pondok ini.Amar makruf nahi munkar.

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA





Foto Bersama Kiai Ahmad Fanani Amir dan Asatid